

**STUDI HERMENEUTIKA TERHADAP PRIMBON SEMBAHYANG
KARYA SUNAN KALIJAGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits



Oleh:

SITI FATIMAH
NIM. 082143022

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
FEBRUARI 2020**

STUDI HERMENEUTIKA TERHADAP PRIMBON SEMBAHYANG

KARYA SUNAN KALIJAGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits

Oleh:

Siti Fatimah
NIM: 082 143 022

Disetujui Pembimbing



Dr. Win Usuluddin B. M. Hum
NIP. 19700118 200801 1 012

**STUDI HERMENEUTIKA TERHADAP PRIMBON *SEMBAHYANG*
KARYA SUNAN KALIJAGA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits.

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Januari 2020

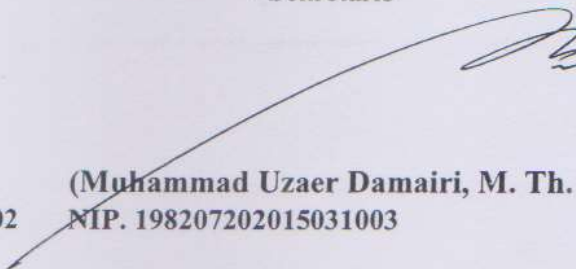
Tim Penguji

Ketua



(Dr. Kasman, M. Fil)
NIP. 197104261997031002

Sekretaris



(Muhammad Uzaer Damairi, M. Th. I)
NIP. 198207202015031003

Anggota:

1. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M. Ag


()

2. Dr. Win Ushuluddin B, M. Hum.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora




Drs. M. Khusna Amal, M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

**Harapan tinggallah harapan jika tidak disertai dengan tindakan, impian
tinggallah impian jika tidak selaras dengan kemampuan**

Hidup itu ibarat piano

Berwarna hitam dan putih

Namun, ketika Tuhan yang memainkannya,

Semuanya menjadi indah



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada:

Institut Agama Islam Negeri Jember, skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **Studi Hermeneutika Terhadap Primbon Sembahyang Karya Sunan Kalijaga** sebagai salah satu syarat menyelesaikan progra sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam berproses untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember bukanlah usaha individu, namun banyak sekali bantuan dari pihak terkait. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc.,M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadits.
4. Bapak Dr. Win Usuluddin B, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak, Ibu, Abah, Umi yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memotivasi penulis hingga saat ini.
6. Miftah Hidayatullah, suami yang selalu memberikan kasih sayang, siap siaga dalam memberi bantuan, mendukung dan selalu memberi semangat hingga saat ini.

7. Zhafran Fariz Hidayatullah dan Raline El Ghefira, putra-putriku tercinta yang selalu siap mengorbankan waktunya untuk bersama.
8. Segenap guru, dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu demi satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih, ucapan yang peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis bermunajat memohon taufiq dan hidayah-Nya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya di waktu yang akan datang. Aamiin.

Jember, 15 Desember 2019

Penulis

Siti Fatimah

NIM: 082 143 022

ABSTRAK

Siti Fatimah. 2019. STUDI HERMENEUTIKA TERHADAP PRIMBON SEMBAHYANG KARYA SUNAN KALIJAGA

Skripsi ini membahas tentang Analisis “primbon *sembahyang*” karya Sunan Kalijaga menggunakan kacamata hermeneutika. Primbon *sembahyang* merupakan kitab kuno karangan sunan Kalijaga yang masih ada hingga saat ini, bertuliskan pegon dan berbahasa Jawa kuno serta menggunakan hadits sebagai pedoman yang digunakan. Primbon ini berisikan *fashal-fashal*/bab-bab sebagai pemisah pembahasan. Adapun isi dari primbon ini selain membahas tentang peribadatan pokok, primbon juga berisi berbagai macam wirid, kode-kode burung, hingga ramalan-ramalan neptu, serta masih banyak pembahasan-pembahasan yang terkait dengan budaya. Fokus kajian dalam skripsi ini adalah menelaah *fashal-fashal* yang mengandung unsur budaya dalam primbon *sembahyang* menggunakan teori hermeneutika, dan terbatas pada *fashal-fashal* yang menggunakan hadits sebagai pedomannya saja.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bersifat kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutika Schleirmacher dengan menggunakan pendekatan gramatikal dan pendekatan psikologis.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menemukan beberapa temuan, antara lain: **Penemuan pertama**, menginformasikan bahwa primbon *sembahyang* ditulis dengan tujuan memudahkan umat Islam dalam mengamalkan ibadah-ibadah pokok, serta ibadah-ibadah sunnah, baik seperti dzikir dan beberapa amalan yang lain khususnya pada masyarakat zaman Sunan Kalijaga sampai sekarang. Dengan harapan primbon *sembahyang* tersebut dapat dijadikan pedoman dalam beribadah.

Penemuan kedua, primbon *sembahyang* ini diciptakan sesuai dengan metode dakwah Sunan Kalijaga itu sendiri, yakni metode dakwah yang mengalir menyesuaikan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat tanpa menghilangkan esensi dari Islam itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa *fashal* yang membahas perkara yang tidak pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Penemuan ketiga, primbon *sembahyang* terdiri dari seratus *fashal* lebih (terlepas dari beberapa lembaran yang korup), dan empat belas diantaranya diperkuat dengan hadits dalam pembahasannya. Primbon *sembahyang* ini menggunakan tulisan pegon dan berbahasa Jawa kuno.

Kata kunci: Primbon, Sunan Kalijaga, Hermeneutika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Landasan Teoritis	10
H. Pendekatan Penelitian	14
BAB II KONSEPSI HERMENEUTIKA TENTANG BAHASA, PENAFSIRAN DAN INTERPRETASI	20
A. Bahasa	20
B. Penafsiran	21
C. Interpretasi.....	22
BAB III PENGARANG NASKAH PRIMBON JAWA SEMBAHYANG.....	30
A. Nama dan Asal-Usul	30
B. Masa Muda dan Pengembangan Keilmuan Sunan Kalijaga	35
C. Dakwah Sunan Kalijaga	38

BAB IV PRIMBON DAN DESKRIPSI NASKAH	40
A. Deskripsi Naskah	40
B. Nilai-Nilai Kebudayaan Dalam Primbon Sembahyang	50
C. Pendekatan Gramatikal dan Pendekatan Psikologi Pada Primbon Sembahyang	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Primbon *Sembahyang* karya Sunan Kalijaga merupakan salah satu kitab kuno yang masih dipegang oleh salah seorang warga Tanggul bernama Sudi (60 tahun) yang beralamatkan di Jalan Gembili dusun Pondok Jeruk desa Wringinagung kecamatan Jombang kabupaten Jember Jawa Timur. Primbon adalah kitab yang berisikan ramalan (perhitungan hari baik, hari nahas dan sebagainya), buku yang menghimpun berbagai pengetahuan kejawaan, berisi rumus ilmu gaib (rajab, mantra, doa, tafsir mimpi), sistem bilangan yang pelik untuk menghitung hari mujur untuk mengadakan selamatan, mendirikan rumah, memulai perjalanan dan mengurus segala macam kegiatan yang penting, baik bagi perorangan maupun masyarakat.¹

Primbon tersebut didapatkannya dari sang kakek yang hidup pada zaman Belanda dan kakek tersebut mengakui dapat dari keturunan sunan Kalijaga. Secara garis besar naskah tersebut menggambarkan bagaimana kehidupan nenek moyang (masyarakat pada kehidupan Sunan Kalijaga) zaman itu yang berpaku pada hadits. Seperti yang diketahui bahwa hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi baik berupa ucapan,

¹ <https://kbbi.web.id/primbon> diakses 5 Februari 2020 15:33

perbuatan, penetapan dan sifat Nabi². Karena memang posisi hadits sangat penting³, dan dijadikan hukum Islam kedua setelah Al-Quran sehingga dijadikan pedoman ibadah sehari-hari sampai hal-hal unik seperti *neptu*, kode-kode maling, sampai hari-hari sial dalam membangun rumah, kode burung pada kehidupan dan masih banyak lagi hal-hal unik lain yang disampaikan dalam naskah ini. Dikatakan unik karena penulis merasa banyak sekali pembahasan-pembahasan yang sangat jarang ditemui pada berbagai literatur-literatur di zaman modern ini.

Ada satu hal yang patut disayangkan, penulis merasa naskah ini kurang dieksplor pada masyarakat umum, sehingga menyebabkan apa yang menjadi isinya tidak dapat tersampaikan pada masyarakat luas atau dapat dikatakan hampir punah.

Primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga ini berbentuk teks yang dipisahkan oleh beberapa *fashal-fashal* (bab-bab) disetiap bagiannya, masih menggunakan bahasa Jawa klasik dan tulisan pegon. Oleh karena itulah diperlukan penafsiran-penafsiran serta interpretasi untuk memahami maksud dan isinya, dan hermeneutika dipilih sebagai metodenya. Teori hermeneutika dipakai karena teori ini menganggap bahwa makna teks tidak terbatas pada pesan yang dikehendaki oleh

² Jamaluddin al Qasimi; Abu Azam Al Hadi, *Studi Al Hadith*, (Jember: Pena Salsabila, 2008), hlm. 07.

³ Memang benar adanya jika agama Islam memiliki pedoman utama berupa Al-Quran, namun tidak dapat dipungkiri jika keberadaan hadits menjadi sangat penting, hal itu dikarenakan tidak semua ayat Alquran dapat diterjemahkan dengan benar tanpa bantuan dan penjelasan suatu hadits. Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadits*, (Yogyakarta: STAIN PO Press, 2010), hlm. 2.

pengarang, karena teks bersifat terbuka, pemaknaannya bagi siapapun yang membacanya, meski berbeda dalam waktu dan tempatnya.

Berangkat dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian terhadap primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga menjadi sangat penting untuk dilakukan setidaknya karena dua alasan. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai budaya, prilaku sosial, pandangan hidup serta gaya hidup masyarakat pada zaman itu yang juga berpedoman pada sabda Rasulullah SAW. Kedua, penelitian ini sekaligus juga dimaksudkan untuk melestarikan naskah-naskah kuno, agar tidak termakan usia serta dapat tersampaikan makna-makna naskah pada kehidupan modern yang akan dibaca melalui perantara hermeneutika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka fokus penelitian yang menjadi *stressing* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana telaah hermeneutika atas hadits budaya dalam primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui telaah hermeneutika atas hadits budaya dalam primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian studi hermeneutik terhadap naskah primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan wawasan luas mengenai bagaimana langkah dan sistematika dalam melakukan penelitian terhadap suatu naskah primbon jawa *sembahyang* karya sunan Kalijaga apabila dikaji secara hermeneutika.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan terutama dalam hal hermeneutika bagi Institut Agama Islam Negeri Jember khususnya fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora program studi Ilmu Hadits yang nantinya bisa digunakan sebagai pijakan terhadap penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan yang serupa sehingga kajian terhadap ilmu ini dapat berkembang dengan baik serta memenuhi kebutuhan keilmuan yang ada dengan kata lain dapat digunakan sebagai acuan didalam pembelajaran.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru ataupun tambahan wawasan dan sebagai penelitian perbandingan dengan

penelitian selanjutnya serta dapat dibuat rujukan dalam melakukan penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berarti tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁴

1. Studi

Disampaikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa studi memiliki pengertian “penelitian ilmiah, kajian, telaahan⁵, penelitian.⁶

2. Hadits

Menurut Muh. Zuhri, hadits merupakan sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dan diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menetapkan hukum Islam. Dari sumber lain disampaikan bahwa hadits adalah suatu berita yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁷

3. Hermeneutika

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press 2014), hlm. 45.

⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1093.

⁶ Meity Taqdir Q, *Kamus Besar Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 509.

⁷ Muh. Zuhri, *Hadits Nabi (Telaah History dan Metodologis)*, (Jakarta:Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 01

Hermeneutika merupakan seperangkat teknologi dalam menafsirkan simbol, baik berupa teks maupun metateks.⁸ Menurut Mircea Eliade dalam bukunya yang berjudul *The Encyclopedia of Religion* sebagaimana dikutip oleh Edi Mulyono, kata Hermeneutika berasal dari kata kerja Yunani “*hermeneuien*” yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menerjemahkan.⁹

4. Sunan

Adalah sebutan raja untuk keraton Surakarta, penyebutan nama untuk para wali.

F. Kajian Pustaka

1. Ratna Indriati pada tahun 2011 meneliti serat *Aji Pamasa* dalam kajian hermeneutika. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk interpretasi serat *Aji Pamasa* dalam empat konsep pemahaman hermeneutika Gadamer. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan dialektika. Pendekatan ini menganggap bahwa karya sastra merupakan struktur yang terbangun atas dasar bagian-bagian yang saling bertalian dan membentuk struktur keseluruhan karya sastra itu dan struktur karya sastra itu dapat dipahami dengan baik dengan cara dialektik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika. Metode

⁸ Nashr Hamid Abu Zayd, *Kritik Teks Keagamaan*, Terj Hilman Latief, (Yogyakarta: El-Saq Press, 2003), hlm. 32

⁹ Edi Mulyono, *Belajar Hermeneutika dan Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), hlm. 5

ini tidak mencari makna yang benar, melainkan makna yang paling optimal.

Penelitian yang digunakan Ratna Indriati mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang karya klasik menggunakan teori hermeneutik. Perbedaannya terdapat pada objek kajian karya klasik yang diteliti serta teori hermeneutik yang digunakan. Karya klasik yang diteliti oleh Ratna Indriati adalah serat *Aji Pamasa* menggunakan teori hermeneutik Gadamer sedangkan karya klasik yang akan diteliti oleh peneliti adalah primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga dalam kajian hermeneutik serta menggunakan pendekatan gramatikal dan psikologi.

2. Lestari pada tahun 2009 meneliti *Cerita Dewi Rayungwulan dalam serat Babad Pati*. Masalah yang dikaji adalah bagaimana simbol dan makna filosofis tokoh Dewi Rayung Wulan sebagai ikon kota Pati, dengan berdasarkan sub permasalahan yakni mengungkap struktur cerita naratif serta simbol dan makna filosofis cerita rakyat Dewi Rayung Wulan dalam *serat Babad Pati*.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang mengacu pada teori hermeneutik Richard E. Palmer dipilih karena teori ini dirasa dapat menyelesaikan permasalahan mengenai seni menginterpretasikan teks yang didalamnya mengungkap sebuah makna filosofis. Penelitian yang

dilakukan Lestari adalah *serat Babad Pati* menggunakan teori hermeneutik Richard E. Palmer, sedangkan karya klasik yang akan dilakukan oleh peneliti adalah primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga menggunakan teori hermeneutika serta menggunakan pendekatan gramatikal dan psikologi.

3. Syarifuddin pada tahun 2012 meneliti tentang kitab *Al-Siyam* dalam naskah *Syarh Minhaj Al-Talibin* karya Jalaluddin Al-Mahalli. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai kondisi naskah, suntingan teks dalam naskah serta kesalahan tulis yang ada dalam naskah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kodikologi dan kritik teks dengan tujuan agar teks kitab *al-Siyam* pada naskah *syarh minhaj al-Talibin* menghasilkan teks edisi kritik yang layak terbit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti teks naskah kuno yang berisikan hadits. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penelitian ini menggunakan metode filologi dengan pendekatan kodikologi dan kritik teks, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode hermeneutika dengan menggunakan pendekatan gramatikal dan psikologi.

4. Pandu Wicaksana pada tahun 2013 meneliti tentang naskah kuno yang berjudul naskah *Piwulang Patraping Agesang*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dipadukan dengan metode filologi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa beberapa langkah, yaitu: inventarisasi naskah, deskripsi naskah dan teks, transliterasi teks, suntingan teks, terjemahan teks dan pemaknaan teks. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan naskah Jawa kuno sebagai objek didalam penelitian, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dipadukan dengan filologi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode hermeneutika menggunakan pendekatan gramatikal dan psikologi.

5. Oktaviane Nancy Bernadhi pada tahun 2017 meneliti suatu naskah yang berjudul *Serat Kridhawasita*. Penelitian ini menggunakan landasan teori filologi untuk memaparkan deskripsi naskah, transliterasi, translasi teks, suntingan teks dan analisis teks. Sedangkan metode yang digunakan meliputi, inventarisasi data, pengolahan data dan penyajian analisis data.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan naskah kuno sebagai objek didalam penelitiannya dan perbedaannya adalah pada teori

dan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori filologi dan menggunakan metode inventarisasi data, pengolahan data dan penyajian hasil analisis data, sedangkan teori yang digunakan oleh penulis adalah teori hermeneutika menggunakan pendekatan gramatikal dan psikologi.

G. Landasan Teoritis

Seperti yang telah berkembang pada masa modern, bidang hermeneutika didefinisikan, paling tidak dalam enam bentuk yang berbeda. Sejak awal kemunculannya hermeneutika menunjuk pada ilmu interpretasi, khususnya prinsip-prinsip eksegesis tekstual, tetapi bidang hermeneutika telah ditafsirkan (secara kronologisnya) sebagai: (1) Teori eksegesis Bibel, (2) metodologi secara umum, (3) ilmu pemahaman linguistik, (4) fondasi metodologis *geisteswissenschaften*, (5) fenomenologi eksistensi dan pemahaman eksistensial, dan (6) sistem interpretasi, baik *reolektif* maupun *iconoclastic*, yang digunakan manusia untuk meraih makna dibalik mitos dan simbol.¹⁰

Istilah hermeneutika berasal dari kata Yunani *Hermeneuein*, yang diterjemahkan dengan “menafsirkan”. Dalam tradisi Yunani kuno kata *Hermeneuein* dipakai dalam tiga makna, yaitu:

- a. Mengatakan (*to say*)
- b. Menjelaskan (*to explain*)
- c. Menerjemahkan (*to translate*)

¹⁰ Richard E. Palmer, *Hermeneutika (Teori Baru Mengenal Interpretasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 38

Menurut istilah, hermeneutika biasa dipahami sebagai “*The art and science of interpreting especially authoritative writings, mainly in application to sacred scripture and equivalent to exegesis*” (seni dan ilmu menafsirkan khususnya tulisan-tulisan berkewenangan, terutama berkenaan dengan kitab suci dan/identik dengan tafsir). Namun demikian, kalangan ilmuwan klasik dan modern sepakat tentang pengertian hermeneutika yang diartikan sebagai proses mengubah sesuatu dari situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Pengertian tersebut merupakan peralihan antara sesuatu yang abstrak dan gelap kepada ungkapan yang jelas dalam bentuk bahasa yang dipahami manusia.¹¹

Hermeneutik akan mencapai dimensi paling otentiknya ketika ia beralih dari pencampuran alat-alat dan teknik-teknik eksplikasi teks dan berusaha melihat problem hermeneutika kedalam horizon narasi umum dari interpretasi itu sendiri. Dengan demikian, hermeneutik mencakup dalam dua fokus perhatian yang berbeda dan saling berinteraksi yaitu (1) peristiwa pemahaman teks, dan (2) persoalan yang lebih mengarah mengenai apa pemahaman dan interpretasi itu.

Mengutip dari Palmer, pemahaman pada dasarnya merupakan tindakan referensial. Lebih jauh Palmer menjelaskan bahwa memahami sesuatu karena mengomparasikan dengan sesuatu yang lain yang telah diketahui. Apa yang kita pahami membentuk dirinya sendiri kedalam

¹¹ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 1-3

kesatuan sistematis atau lingkaran yang membentuk bagian. Lingkaran secara keseluruhan mendefinisikan bagian-bagian individu, dan bagian-bagian tersebut bersama-sama membentuk lingkaran itu. Satu kalimat utuh, misalnya merupakan satu-kesatuan. Memahami makna kata tunggal dengan melihatnya mengacu kepada keutuhan kalimat dan dengan hubungan timbal balik, makna kalimat secara keseluruhan bergantung kepada makna kata tunggal itu. Proses penafsiran pernah dilukiskan sebagai suatu gerak melingkar dan karena ilmu mengenai penafsiran juga dinamakan hermeneutika, maka juga dipakai istilah lingkaran hermeneutik. Keseluruhan karya dapat dimengerti dari bagian-bagiannya, dan bagian-bagian itu dari suatu pengertian tentang keseluruhan yang lambat laun terbina. Titik pangkalnya ialah penafsiran mengenai suatu teks-teks sastra pada khususnya.¹²

Mari sejenak dibayangkan bagaimana mencairnya interpretasi, dan keumuman penggunaan kata itu: saintis menghajatkan analisisnya mengenai “interpretasi” karya. Penerjemahan bahasa disebut sebagai penafsir. Interpretasi lebih luas ketimbang dunia linguistic dimana manusia hidup, karena binatang sendiri eksis dengan interpretasi. Mereka mengerti cara mereka ditempatkan didunia ini.

Manusia sebagai objek formal filsafat sangat kompleks. Seluruh pemikiran filsafat sendiri merupakan bukti dan saksi akan kompleksitas

¹² Ratna Indriati, *Serat Aji Pamasa Dalam Kajian Hermeneutika*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 10-11

hidup manusia. Maka sesungguhnya interpretasi merupakan upaya penting untuk menyingkap kebenaran interpretasi berarti, bahwa tercapai pemahaman benar mengenai ekspresi manusiawi yang dipelajari. Menurut Ricoeur fakta atau produk itu dibaca sebagai suatu naskah. Pemahaman seperti itu terjadi jikalau misalnya ada pemahaman mengenai:¹³

- a) Bahasa bukan sekedar bunyi-bunyian, tetapi sebagai komunikasi, kursi tidak semata-mata sebagai objek yang terbuat dari kayu melainkan sebagai kedudukan sosial.
- b) Tarian tidak hanya sebagai gerak yang bersifat biotik, tetapi sebagai bagian dalam upacara ritual.
- c) Kurban tidak hanya sebagai pembakaran benda atau penyembelihan binatang tetapi sebagai tanda penyerahan.

Filsafat kuno memperlihatkan jalan yang saling berhubungan dengan baik yang membantu seseorang untuk mengelaborasi sumber-sumber klasik hermeneutika. Jadi, pertama adalah tradisi alegoris yang diciptakan sebagai sarana untuk menjelaskan tradisi homerik secara tradisional. Jalan kedua adalah yang membahas aturan interpretasi dan ramalan dalam agama Yunani kuno. Sementara jalan ketiga adalah jalan yang mencari hal-hwal yang dapat dianggap sebagai hermeneutika dalam teks-teks klasik seperti *De Interpretation* Aristoteles, sekalipun hal ini hampir tidak berkaitan dengan apa yang saat ini kita pahami sebagai

¹³ Anton Bakker dan A. charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 1990), hlm. 42

“interpretasi”, tetapi dengan elemen-elemen pokok yang membentuk suatu kalimat.¹⁴

H. Pendekatan Penelitian

Penelitian teks dalam primbon sembahyang karya Sunan Kalijaga ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: metode penelitian yang dilakukan secara alamiah atau bersifat natural untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek baik dari perilaku, tindakan, persepsi dan lain-lain dengan menjelaskan secara deskriptif mendalam tanpa berkaitan dengan angka-angka.¹⁵

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *library research*, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dokumen, catatan, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan tema. Dari dokumen yang ada tersebut peneliti melakukan analisis secara mendalam sesuai dengan judul yang sudah tertera.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika. Menggunakan pendekatan gramatikal dan psikologis. Metode ini tidak mencari makna yang benar, melainkan makna yang paling optimal.

¹⁴ Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutik Dari Plato Sampai Gadamer*, (Jogjakarta: Ar-RUZZ Media, 2012) m hlm. 48

¹⁵ M. Syahrani Jailani, *Ragam Penelitian Qualitative*, (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theorm dan studi kasus), Edu-Bio, vol. 4, 2013, hlm . 41

1. Sasaran Penelitian

Sasaran atau objek yang dikaji adalah bentuk deskripsi naskah sehingga dapat diketahui strukturisasi dari lembar perlembar (yang tersisa) sehingga dapat diambil point-point kebudayaan yang terdapat didalam naskah serta beberapa hadits yang dijadikan pedoman didalamnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga yang sampai saat ini masih dipegang bapak Sudi yang bertempat tinggal di Tanggul Jember Jawa Timur.

2. Sumber data

Sumber data yang dipakai didalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni berupa data primer dan data sekunder. Berikut ini beberapa literatur yang dipakai:

a) Data Primer

Data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah primbon *Sembahyang* karya Sunan Kalijaga. Kitab ini dijadikan rujukan utama dikarenakan kitab tersebut menjadi obyek dalam penelitian ini.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber-sumber lainnya yang berfungsi melengkapi data primer. Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini adalah buku-buku, karya

ilmiah, artikel, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder didalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Hermeneutika (teori baru mengenal interpretasi) buku terjemahan milik Richard E. Palmer
- b. Seni memahami (Hermeneutik dari Schleirmacher sampai Derrida) karya F. Budi Hardiman
- c. Kesaktian dan Tarekat Sunan Kalijaga (menelusuri jejak-jejak historis panglima walisongo)

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Inventarisasi naskah pengumpulan data primer

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan inventarisasi terhadap naskah yang ingin diteliti dimanapun bberada, dan penulis membatasi lokasi pencarian dan hanya sebatas desa Wringinagung kecamatan Jombang saja. Dan inventarisasi data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi lapangan.

2) Inventarisasi data sekunder

Melakukan inventarisasi terhadap sumber data sekunder, baik dari jurnal, karya ilmiah, buku-buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

- 3) Menghimpun dan mencari data yang sesuai dengan judul penelitian
- 4) Menyeleksi beberapa sumber yang didapat
- 5) Mengecek dan melakukan konfirmasi dengan beberapa sumber lainnya untuk mendapat informasi yang valid.

4. Teknik Analisis Data

- 1) Melakukan pembacaan dengan cermat terhadap teks naskah primbon *SembahYang* karya Sunan Kalijaga.
- 2) Deskripsi naskah

Pada tahapan ini dilakukan pendeskripsian naskah secara objektif, yang mengandung pengertian bahwa setiap naskah dikaji berdasarkan ciri-cirinya secara alami. Naskah akan diteliti secara menyeluruh mengenai deskripsinya. Langkah ini dilakukan agar dapat mengetahui deskripsi teks secara menyeluruh.

Menurut Husserl suatu deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk menemukan *eidos* pada suatu fenomena pada para eksistensialis fungsi naratif menjadi tampak. Tetapi juga pada Sokrates, pada Plotinos dan Bergson, ditemukan seni cerita atau uraian.¹⁶

¹⁶ Anton Bakker dan Achamd Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 1990). Hlm. 54

3) Interpretasi

Pada tahapan interpretasi ini akan dilakukan penafsiran akan makna atas fakta–fakta yang ada serta hubungan antara berbagai fakta yang harus dilandasi oleh sikap objektif. Kalaupun membutuhkan sikap subjektif, haruslah subjektif rasional. Rekonstruksi peristiwa sejarah disampaikan secara deskripsi dan harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.¹⁷

4) Kesenambungan historis

Ditinjau dari perkembangannya, manusia itu adalah makhluk historis. Manusia disebut demikian karena manusia berkembang dalam pengalaman dan pikiran, bersama dengan lingkungan zamannya. Masing-masing orang bergerumul dalam relasi dengan dunianya untuk membentuk nasib sekaligus nasibnya dibentuk oleh mereka. Dalam perkembangan pribadi itu harus dapat dipahami melalui suatu proses kesinambungan. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pikiran pengarang yang bersangkutan, baik berhubungan dengan lingkungan historis ataupun pengaruh-pengaruh yang pernah dialami pengarang yang bersangkutan. Dan metode ini juga akan dilakukan dalam penelitian ini.

¹⁷ <https://blog.ruangguru.com/hs-search-results> diakses 28april 2019 19:45

5) Heuristika

Langkah ini bertujuan untuk menemukan makna melalui pengkajian struktur bahasa dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik.¹⁸ Proses ini dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada.¹⁹

- 6) Menarik kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan pada primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga.

¹⁸ Andina Mughti, *Kajian Heuristik dan Hermeneutik Terhadap Kumpulan Puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar*, Universitas Bina Darma

¹⁹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Heuristik> diakses 28 april 2019 20:01

BAB II

KONSEPSI HERMENEUTIKA TENTANG BAHASA, PENAFSIRAN DAN INTERPRESTASI

A. Bahasa

Hermeutika merupakan kecakapan atau seni memahami (the art of understanding). Schleimacher yakin bahwa pada zamannya seni memahami ini tidak ada lagi yang berupa hermeneutika umum, melainkan hanya ada sebagai hermeneutika-hermeneutika khusus apapun macamnya, ciri-corak dan objek hermeneutika itu, semua hermeneutika adalah seni memahami pikiran atau maksud orang lain dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan demikian, hermeneutika mencari intensi-intensi spesifik yang individual didalam konteks ucapan (bahasa)²⁰. Oleh karenanya, hermeneutik secara singkat dapat diartikan sebagai salah satu seni menafsirkan makna yang ada, termasuk didalamnya karya sast

Menurut Schleirmacher bahasa merupakan segala suatu yang terucap maupun tertulis. Dalam memahami suatu karya yang menggunakan bahasa, Schleirmacher sangat menekankan untuk membedah karya tersebut tidak hanya dari aspek gramatikal namun juga psikologikal. Selain itu Scheirmacher juga memberikan pedoman untuk

²⁰ [https://www.academia.edu/16554703/F.D.E. Schleirmacher Dan Hermeneutika Romantisme](https://www.academia.edu/16554703/F.D.E._Schleirmacher_Dan_Hermeneutika_Romantisme)
Diakses 30 april 2019 12:48

juga melihat karya dengan genre yang sama yang dikembangkan dimasa itu, dan juga merujuk pada konteks bahasa suatu karya yang digunakan.²¹

Berbahasa selalu mengandalkan adanya dua dimensi: internal dan eksternal. dimensi internal adalah tindakan menafsirkan dan mengekspresikan kehendak batin dalam bentuk wujud lahir, yaitu kata-kata yang ditunjukkan kepada “Orang lain”. Karena berbahasa selalu melibatkan penafsiran kehendak batin, maka tidaklah semua yang diucapkan senantiasa berhasil memprestasikan seluruh isi hati dan pikiran. Oleh karenanya, kebenaran sebuah bahasa bukan semata terletak pada susunan gramatikanya saja, tetapi juga pada tata pikir, intensi dan implikasi dari sebuah ucapan.²²

B. Penafsiran

Hermeneutika masuk kedalam wilayah tafsir, telah menjadi perdebatan yang panjang bahkan hingga saat ini. Tak hanya hermeneutika yang mulanya lebih dikenal sebagai ilmu interpretasi umat Kristen, usaha menyintesis keilmuan Islam dengan ilmu-ilmu “sekuler” telah terjadi bahkan sejak abad ke-3 H/ke-9 M, ketika kaum Mu’tazilah berusaha menyintesis teologi Islam dengan filsafat Yunani yang pada saat itu tengah menjadi topik pembahasan dalam kajian-kajian keagamaan, sosial dan sains.²³ Penjelasan-penjelasan tersebut apabila ditelaah secara cermat

²¹ <https://medium.com/@purnomousmaw/hermeneutika-schleirmacher-dilthey-56defc919378> diakses 03 juli 2019 09:58

²² Nafisul Atho dan Arif Fahrudin, *Hermeneutika Transendental (Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic studies)*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2003), hlm. 16

²³ Prihartono, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisi Pesan Dakwah*, (Jurnal Komunikasi Islam Vol.04 No.01, 2014), h.144

ternyata juga ditemukan dalam pemahaman ilmu tafsir dan hadits. Inti pemikiran Schleirmacher yang bertumpu pada “penafsiran” merujuk pada bahwa dalam memahami sesuatu yang sifatnya telah lampau pun, pemahaman ini bisa digunakan untuk memproduksi makna baru yang sesuai dengan saat ini. Dua jenis interpretasi yang disarankan oleh Schleirmacher kiranya dapat menjelaskan lebih jauh apa yang dimaksud dengan memahami teks lebih baik dari pada penulisnya.²⁴ Pemahaman terhadap sebuah teks (wacana) akan terjadi justru ketika teks terus-menerus ditempatkan dalam kerangka konteks yang berubah secara kontinyu. Pemahaman ini juga yang digunakan oleh para ahli tafsir dalam memproduksi makna kandungan Al-Quran dan Hadits.

Upaya-upaya penafsiran pada teks keagamaan adalah hal yang bisa dan cenderung dibutuhkan. Ilmu ini berkaitan dengan ilmu tafsir dan hadits didalam ranah agama Islam dan juga hermeneutika sebagai ilmu umum. Dalam perkembangannya menunjukkan bahwa hermeneutika telah bergeser fungsinya yang tidak lagi hanya menginterpretasi bible namun juga untuk teks umum.

C. Interpretasi

Ketika sebuah teks dibaca seseorang, disadari atau tidak akan memunculkan interpretasi terhadap teks tersebut. Membicarakan teks tidak pernah terlepas dari unsur bahasa, Heideger menyebutkan bahasa adalah dimensi kehidupan yang bergerak yang memungkinkan terciptanya

²⁴ F. Budi Hardiman, *SENI MEMAHAMI (Hermeneutika Dari Schleirmacher Sampai Derrida)*, (Yogyakarta: PT. KANISISUS, 2015), hlm. 47

dunia sejak awal, bahasa mempunyai eksistensi sendiri yang di dalamnya manusia turut berpartisipasi. Kunci pemahaman adalah partisipasi dan keterbukaan bukan manipulasi dan pengendalian. Sebagai sebuah metode penafsiran, hermeneutika tidak hanya memandang teks, tetapi juga berusaha menyelami makna literalnya.

Jika mengacu pada teori hermeneutika Schleiermacher yang menyatakan bahwa kerja interpretasi teks adalah merupakan pekerjaan reproduktif, maka ada aturan main yang harus di perankan dan diaplikasikan oleh seorang penafsir, semisal dalam al-Quran, aturan pertama, penafsir harus mengenal ayat-ayat yang akan di tafsirkan dan mengenal ayat-ayat al-Quran yang akan dijadikan media penafsiran.²⁵

Seorang penafsir harus mampu memadukan aspek praktis dan teoritis dalam kerja-kerja hermeneutisnya. Lapisan pertama adalah metode hermeneutis dengan mengajukan seperangkat alat filosofis dan eksegetis, yaitu: kerangka rekonstruksi, gramatikal, historis dan komparatif. Lapisan kedua adalah kerangka teoritis yang disebutkan dengan istilah rekonstruksi divinatoris, yaitu: bagaimana seorang penafsir melakukan loncatan dan memasuki dunia pengarangnya, baik dari aspek psikis, kultur dan linguistiknya.²⁶ Dalam komunikasi biasa antar pribadi, dapatkah dipastikan bahwa memahami antara satu dengan yang lainnya, dibuat seolah-olah telah memahami apa yang dikatakan orang lain, tapi bagaimana cara mengetahui segala sesuatu jika tidak pernah mengalami apa yang pernah

²⁵ Musholli Ready, "Arus Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer", *Journal of Quran and Hadith Studies*, Vol. 01 No. 01, 2012, hlm. 95

²⁶ Musholli Ready, "Arus Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer", hlm. 91

orang lain alami? Dan juga tidak pernah terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh yang telah memengaruhi kehidupan orang lain, dan seterusnya. Karena kegagalan ini, kesalahpahaman seringkali tampak dan bisa sering terlihat menjadi pakem dalam relasi-relasi antar pribadi. Pandangan inilah yang jadi dasar interpretasi Schleiermacher dan landasan bagi apa yang kita sebut sebagai universalisasi Schleiermacher terhadap dimensi kesalahpahaman.²⁷

Indonesia yang memiliki lebih dari 1500 suku bangsa merupakan surga bagi perkembangan untuk memahami budaya. Oleh sebab itu, diversitas budaya dan pluratis budaya merupakan konsekuensi yang mendatangkan keuntungan untuk memperkaya kebudayaan. dengan hermeneutika, tradisi budaya tidak dihapus, tetapi dipelihara bahkan distimulasi penjiwaan dan reintegrasinya, baik dalam konteks perjumpaan kebudayaan suku bangsa didalam kebudayaan nasional maupun dalam konteks perjumpaan kebudayaan antar bangsa.²⁸ Teks ternyata tidak dapat dimatikan, yang ada sebenarnya hanya pemaknaan tunggal pada saat itu oleh pemerintah yang harus di terima semua komponen bangsa, pemaknaan lain tidak diperbolehkan. Implikasinya, semasa rezim orde baru tidak ada heterogenitas atau pluralitas budaya termasuk di dalamnya pemaknaan, yang ada hanya homogenitas yang dipaksakan. Sekarang situasi lainlah

²⁷ Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutik Dari Plato Sampai Gadamer*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 27

²⁸ Mochtar Lutfi, *Hermeneutika: Pemahaman Konseptual dan Metodologis*, Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unair, Surabaya. www.journal.unair.ac.id diakses 03 juli 2019 10:52

yang kita dapatkan, kehancuran rezim orde baru juga sekaligus kehancuran pemaknaan tunggal atau homogenisasi yang dipaksakan.

Kedepannya dalam konteks budaya Indonesia yang prural, interpretasi budaya memerlukan reorientasi yang mendasar, selain itu perlu adanya perumusan kembali konsepsi kebudayaan nasional yang tidak monolitik, strategi kebudayaan nasional yang terarah dan memperhitungkan pluralitas budaya, serta politik kebudayaan nasional menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi karena merupakan penentu arah seluruh pembangunan di segala bidang

a) Pendekatan Gramatikal dan Pendekatan Psikologis

Berdasarkan beberapa gambaran sebelumnya dapat dipahami bahwa proses hermeneutis sebagai pembalikan dari proses penulisan teks. Sementara penulis bergerak dari pikiran ke ungkapan dalam susunan kalimat – kalimat, pembaca bergerak sebaliknya: dari susunan kalimat – kalimat itu dia memasuki dunia mental, yaitu pikiran penulisnya. Jika Kartini, misalnya, mengungkapkan pikiran – pikirannya ke dalam susunan kalimat-kalimat dalam surat-suratnya, hendaknya sebagai pembaca mencoba memasuki isi pikiran Kartini lewat pintu kalimat-kalimat itu. Lalu dari sini dibedakanlah interpretasi menjadi dua bagian, interpretasi gramatis dan interpretasi psikologis. Interpretasi gramatis atau teknis adalah proses memahami sebuah teks bertolak dari bahasa, struktur kalimat – kalimat, dan juga hubungan teks itu dengan karya – karya lainnya dengan jenis yang

sama. Surat – surat Kartini misalnya, ditulis dalam bahasa belanda dari abad lalu berhubungan dengan tulisan – tulisan lain yang sejenis, missal buku – buku yang dibaca Kartini atau korespondensinya dengan teman temannya. Interpretasi gramatikal diawal dengan menempatkan pernyataan berdasarkan aturan objektif dan umum. Unsur gramatikal yang dimaksud disini menunjuk pada pengertian struktur kalimat, karena gagasan suatu kalimat dapat diungkapkan ke dalam berbagai bentuk kalimatnya. Dalam kegiatan berkomunikasi, kalimat lebih penting dan bermkna dari pada sekedar kata. Tidak dapat dipungkiri bahwa, gaya kalimat dalam banyak hal dipengaruhi oleh pemilihan kata (diksi). Analisa unsur gramatikal dilakukan guna mendapatkan makna gramatikal suatu karya sastra.²⁹

Interpretasi gramatis menempatkan teks dalam kerangka obyektif, sedangkan interpretasi psikologis memusatkan diri pada sisi subyektif teks itu, yaitu dunia mental penulisnya. “individualitas si pengarang, kejeniusannya yang khas”.³⁰ Menurut pemikiran Schleirmacher, ermeneutik memiliki dua dimensi pemikiran pertama, *grammatical interpretation*, terkait dengan pemahaman tahap aspek bahasanya. Kedua *psychological interpretation*, yaitu dimensi yang menggali hal tersembunyi mengenai aspek orisinil dan individual pengarang, sehingga memungkinkan seseorang menangkap “setitik

²⁹ Santi Anisa Wigati, *Interpretasi Gramatikal dan Psikologi Puisi An Die Freude karya Johan Christoph Friendrich Von Schiller (Analisa Hermeneutik Schleirmacher)*, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, 2013, hlm. 16-17

³⁰ Budi Hardiman, *Seni Memahami (Hermeneutika dari Schleimacher sampai derrida)*, (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2015), 40-41

cahaya” pribadi penulis yang dengan itu akan menciptakan kembali pemahaman yang kreatif. Inilah yang dikatakan Schleirmacher bahwa hendaknya bisa memahami sang pengarang secara baik, bahkan lebih baik dari pada penulis memahami dirinya sendiri.³¹

Istilah tujuh keturunan, seringkali kita dengan ungkapan tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Menggunakan metodologi hermeneutika Schleirmacher maka kita akan dapati secara gramatikal, ungkapan tersebut pada verifikasi material berupa tujuh turunan, konteks gramatikal juga menunjukkan bahwa ungkapan tujuh sejatinya merupakan konsep yang berbeda – beda, yang dalam hal ini di Indonesia ditambahi dengan konsep keturunan dimana secara konteks wilayah, Indonesia pernah mengalami masa kerajaan, dan beranak pinak serta pewarisan menjadi begitu penting, maka keturunan memiliki tempat yang utama. Dan secara psikologis ungkapan ini dipergunakan untuk menjelaskan bagaimana rasa ketakterbendungan jumlah, contohnya dalam hal ini adalah harta.³²

b) Metode Kerja Pemahaman: Komparatif dan Divinatoris

Pemahaman adalah suatu rekontruksi, bertolak dari ekspresi yang selesai diungkapkan. Disini terdapat dua momen yang saling terjalin dan berinteraksi, yakni momen tata bahasa dan momen kejiwaan. Sedangkan prinsip yang menjadi tumpuan rekontruksi

³¹ Santi Anisa Wigati, *Interpretasi dan Psikologis An Die Freude Karya Johann Christoph Friendrich Von Shiller (Analisa Hermeneutik Schleirmacher)*, hlm. 48

³² <https://medium.com/@purnomousmaw/hermeneutika-schleirmacher-dilthey-56defc919378>
diakses 03 juli 2019 10:14

dalam bidang tata bahasa dan bidang kejiwaan adalah yang disebut lingkaran hermeneutika.³³ Disini terdapat dua momen kejiwaan atau kesejarahan. Oleh karena itu, hendaknya supaya dapat memahami dengan baik dan tepat memberikan interpretasi, maka hendaknya harus memahami pengetahuan tata bahasa dimana teks itu ditulis dari konteks kesejarahan baik individu maupun sosial (histori).

1) Komparatif

Metode ini bekerja dengan menempatkan si pengarang dalam suatu tipe umum. Metode ini bersifat klasifikatoris untuk keperluan komparasi antara suatu teks dengan teks lain atau suatu pengarang dengan pengarang lain. Metode ini ditempuh dengan membuat perbandingan antara teks – teks yang ada, dan juga antara aneka terjemahan, serta mempelajari konteks hidup si pengarang, tokoh dan aliran yang berpengaruh pada zamannya. Cara ini terkait dengan sesuatu yang bisa menjadi referensi untuk memahami dengan tepat suatu teks.³⁴

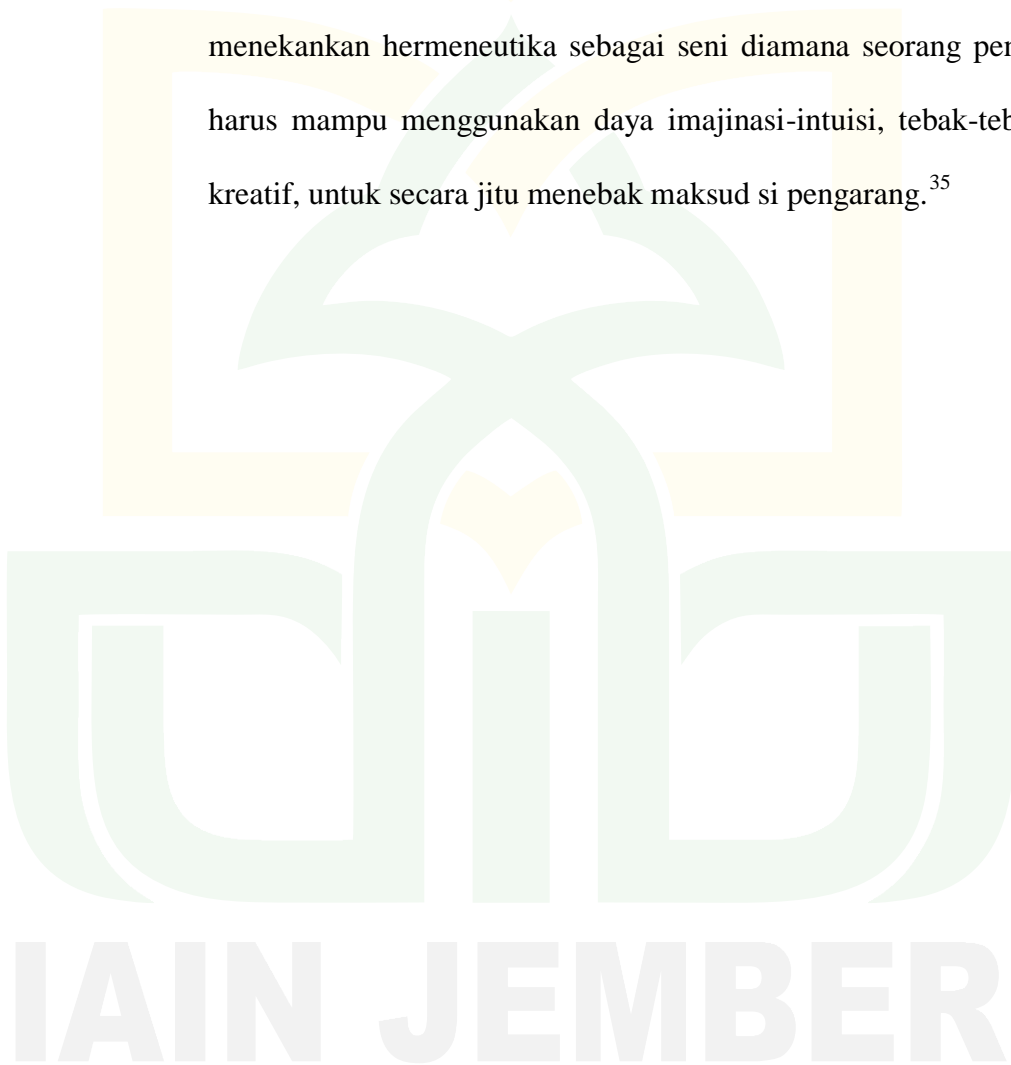
2) Divinatoris

Cara intuitif untuk memahami suatu teks. Hal ini dilakukan untuk membuat diri betah masuk kedalam teks itu. Metode divinatoris berupaya memperoleh pemahaman langsung tentang si pengarang sebagai individu dengan membawa sang penafsir untuk mentransformasi dirinya kedalam diri sang pengarang. Menurut

³³ Poespoprodjo, *interpretasi*, (Bandung: Remadja karya CV, 1987), 44

³⁴ Syafieh. M. Fil, I, *F.D.E Schleirmacher dan Hermeneutika Romantisme* <https://academia.edu/16554703/> diakses 03 Juli 2019 21:13

Schleirmacher, cara intuitif seperti ini dapat ditemukan didalam diri anak-anak. Seorang anak misalnya. Akan mengalami apa itu cinta, kepercayaan, iman, bahaya tanpa penyelidikan lebih dahulu, melainkan langsung saja menghayatinya dalam sikap pasrah-aktif kepada ibu dan lingkungannya. Dalam hal ini, Schleirmacher menekankan hermeneutika sebagai seni dimana seorang penafsir harus mampu menggunakan daya imajinasi-intuisi, tebak-tebakan kreatif, untuk secara jitu menebak maksud si pengarang.³⁵



³⁵ Ibid, *F.D.E Schleirmacher dan Hermeneutika Romantisme*

BAB III

PENGARANG NASKAH PRIMBON JAWA *SEMBAHYANG*

1. Nama dan Asal-Usul

Kisah tentang kiprah kewalian Sunan Kalijaga yang penuh dengan bumbu mistik mempunyai beberapa ragam versi. Sebab sumber orisinil dari kisah tersebut tidak tersedia. Menurut Ricklefs, sebelum ada catatan Belanda, kisah tentang Sunan Kalijaga memang tidak memiliki data yang dapat dipercaya mengenai sejarah Jawa. Kemungkinan keragaman versi kisah tersebut terjadi sebab disampaikan secara *tutur* oleh juru pamekas lalu sedikit demi sedikit terdistorsi setelah para pengagum dan penentangannya.³⁶

Sunan Kalijaga adalah seorang tokoh wali songo yang sangat lekat dengan Muslim di Pulau Jawa karena kemampuannya memasukkan pengaruh Islam kedalam tradisi Jawa. Makamnya berada di Kadilangu Demak. Masa hidup sunan Kalijaga diperkirakan mencapai lebih dari 100 tahun.³⁷ Sedangkan menurut Gus Dur (KH. Abdurrahman Wahid) Presiden keempat RI, melalui firasatnya bahwa makam Sunan Kalijaga yang sebenarnya adalah di Tuban. Masyarakat sekitar menyebutnya Makam Sunan Kalijaga *Mara Teka* atau dikenal Raden Sahid *Mara Teka*. Sebagian masyarakat juga ada yang menamakan Makam Ploso Madalem. Tempat tersebut diyakini sebagai petilasan Sunan Kalijaga yang ada di Tuban. Makam tersebut diresmikan oleh KH. Abdurrahman Wahid pada tanggal 17 Ramadhan 1999.³⁸

³⁶ Hariwijaya, *Islam Kejawen*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006), hlm. 282.

³⁷ <http://anwarsyam.staff.ipb.ac.id/biografi/sunan-kalijaga/>

³⁸ Rohimuddin Nawawi Al-Bantani, *Kisah Ajaib Wali Songo*, (Jakarta: PT Bumi Semesta Media, 2017), hlm. 307

Raden Sahid merupakan nama kecil dari Sunan Kalijaga, putra seorang bupati Tuban yaitu Tumenggung Wilwatikta (Bupati yang merasakan empat masa kekuasaan, yakni masa akhir Majapahit, Kesultanan Demak, Kesultanan Pajang dan awal kesultanan Mataram)³⁹, yang memiliki istri bernama Dewi Nawangrum.⁴⁰ Selain nama Raden Sahid⁴¹, Sunan Kalijaga juga dikenal dengan sejumlah nama, yaitu Syaikh Malaya, Lokajaya, Raden Abdurrahman, Pangeran Tuban, dan ki Dalang Sida Brangti, nama – nama tersebut memiliki jalinan erat dengan perjalanan kisah hidupnya sejak bernama Raden Sahid, Lokajaya hingga Sunan Kalijaga.⁴²

Dalam Babad Tanah Jawi menyebutkan bahwasannya Tumenggung Wilwatikta adalah nama ayah dari Raden Sahid, yang dikatakan dalam Babad Tuban sebagai anak dari seseorang yang bukan asli pribumi Jawa yakni Arya Teja.⁴³ Nama aslinya adalah Abdurrahman merupakan orang keturunan Arab sekaligus ulama yang berhasil mengislamkan Bupati Tuban, Arya Dikara dan menjadi menantunya. Ketika Abdurrahman menggantikan mertuanya menjadi Bupati Tuban dan mengubah namanya menjadi Arya Teja. Dari pernikahannya dengan putri Arya Dikara inilah Abdurrahman dikarunia seorang anak bernama Arya Wilwatikta.⁴⁴

³⁹ Dian Noviyanti, *Walisongo The Wisdom: Syiar 0 Wali Selama ! abad*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 153

⁴⁰ Purwadi, *Jejak Para Wali Dan Spiritual*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006, Hlm. 147

⁴¹ atau dieja dengan Raden Said menurut beberapa literatur

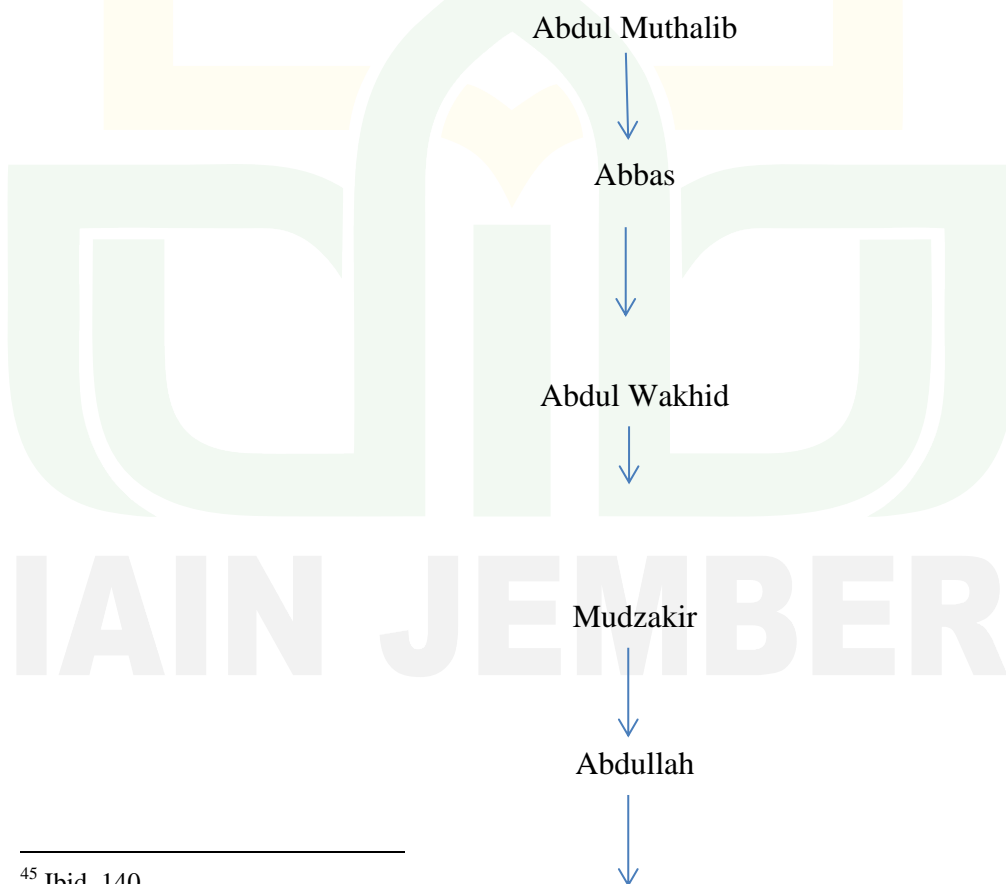
⁴² Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006), hlm. 212

⁴³ Ridin Sofwan, dkk, *Islamisasi Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 83

⁴⁴ Agus Sunyoto, *Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah Yang Disingkirkan*, (Jakarta: Transpustaka, 2011), 140.

Sebelum menikahi Putri Arya Adikara, Arya Teja telah menikah dengan putri Bupati Surabaya, Arya Lembu Sura. Dari pernikahan tersebut, Arya Teja memiliki seorang putri yang kelak akan diperistri oleh Sunan Ampel yang dikenal dengan nama Nyai Ageng Manila.⁴⁵

Pendapat yang mengatakan bahwa Wilwatikta merupakan keturunan masyarakat Arab yang memiliki silsilah hingga Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad SAW. Ini berdasarkan penelitian Agus Sunyoto yang menelaah keterangan yang terdapat dalam Babad Tuban dan C.L.N Van Den Berg dalam “*La Hadhramaut et les colonies Arabes dans l’Archipel Indien*”⁴⁶, dengan garis silsilah yang dikemukakan sebagai berikut⁴⁷:



⁴⁵ Ibid, 140.

⁴⁶ Ibid, hlm. 140

⁴⁷ Rusydie Anwar, *Kesaktian Dan Tarekat Sunan Kalijaga (Menelusuri Jejak-Jejak Historis Panglima Walisongo)*, (Yogyakarta: Araska, 2018), Hlm. 16-18



(Aria Teja Bupati Tuban)



Teja Laku

(Bupati Majapahit)



Lembu Kusuma

(Bupati Tuban)



Tumenggung Wilatikta

(Bupati Tuban)



Raden Sahid/ Sunan Kalijaga

Nama Sunan Kalijaga memiliki ragam versi pemaknaan yang ditinjau dari asal bahasa pembentuk katanya. Gelar Sunan yang berasal dari kata *susuhunan* memiliki arti orang yang terhormat, sementara arti Kalijaga memiliki banyak versi arti. Versi pertama nama Kalijaga mengacu pada Bahasa Jawa asli yakni kali atau sungai dan jaga berarti menjaga. Hal ini merupakan penafsiran yang didasarkan pada kisah dalam *Babad Tanah Jawi* yang mana beliau pernah bertapa di tepi sungai seakan - akan beliau sedang menjaga sungai tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Ridin Sofwan, dkk, *Islamisasi Jawa*, hlm. 90 - 91

2. Masa Muda dan pengembangan Keilmuan Sunan Kalijaga

Menurut Hariwijaya, kisah muda Raden Said paling tidak ada dua versi. Yang pertama mengatakan bahwasannya Raden Said adalah seorang *maling cluring*, yakni seorang perampok dan pencuri yang hasilnya bukan untuk dinikmati sendiri, namun untuk rakyat kecil. Sementara yang kedua mengatakan bahwasannya Raden Said benar – benar merupakan seorang perampok dan pembunuh yang jahat.

Menurut versi pertama, Raden Sa'id telah mendapatkan pendidikan agama sejak kecil. Akan tetapi saat melihat kondisi masyarakat Tuban yang diliputi kemiskinan, kesengsaraan yang dialami rakyat tersebut masih harus ditambah dengan beratnya beban upei sementara pejabat yang berkuasa berfoya – foya, pejabat kadipaten menghardik rakyat kecil.⁴⁹ Kegelisahan atas keadaan rakyat tersebut sebenarnya telah disampaikan Raden Sa'id kepada ayahnya. Namun apadaya ayahnya hanyalah raja bawahan, yang berada dibawah kerajaan Majapahit Pusat, yang pada saat itu mulai mengalami masa surut.

Hingga pada akhirnya rasa solidaritas dan simpati Raden Sa'id kepada rakyat tersebut mengakibatkan jiwanya berontak dan berujung pada aksi nekat berupa pencurian bahan makanan di Gudang Kadipaten. Raden Sa'id membagikan makanan dari dalam gudang secara diam – diam dan mebagikannya kepada rakyat miskin secara diam – diam pula. Namun, lewat

⁴⁹ Hariwijaya, *Islam Kejawen*. Hlm. 283-284

intaian penjaga Kadipaten lama – kelamaan Raden Sa'id tertangkap dan mendapat hukuman keras berupa pengusiran.⁵⁰

Pasca pengusiran tersebut Raden Sa'id mengembara tanpa tujuan pasti, namun tetap dengan misi yang sama merampok dan mencuri ntuk rakyat kecil. Raden Sa'id kemudian menetap di hutan Jatiwangi, menjadi berandal yang merampok orang – orang kaya yang lewat. Sedangkan versi kedua melihat bahwasannya Raden Sa'id merupakan sosok yang nakal sejak kecil dan berkembang menjadi sosok yang sadis, Raden Sa'id tak segan untuk merampok bahkan membunuh. Raden Sa'id digambarkan sebagai seorang yang sakti dan menguasai pencak silat. Karena kesaktiannya tersebut Raden Sa'id mendapat julukan *Berandal Lokajaya*.⁵¹ Julukan ini mengacu pada bahasa Jawa, yakni *loka* berarti tempat, wilayah, atau daerah, sedangkan *Jaya* berarti bahagia atau menang, sehingga Lokajaya dapat diartikan sebagai penguasa daerah.⁵²

Singkat cerita, kenakalan Raden sa'id berhenti setelah Raden Sa'id bertemu dengan Sunan Bonang. Dikisahkan dalam *serat Lokajaya*, Raden Sa'id bertaubat dihadapan Sunan Bonang. Saat itu seperti biasa Lokajaya bersembunyi didalam rimba sambil mengintai mangsa. Raden Sa'id melihat orang tua yang menggunakan pakaian serba gemerlap, yakni: Sunan Bonang. Lalu Lokajaya (Raden Sa'id) mendekat untuk merampas harta Sunan Bonang, namun sang sunan sudah mengetahui niatnya, sehingga Sunan Bonang mengeluarkan kesaktiannnya menjadi empat wujud. Melihat kesaktian Sunan Bonang, Lokajaya segera melarikan diri, akan tetapi kemanapun ia pergi akan

⁵⁰ Hari Wijaya, *Islam Kejawaen*, hlm. 284

⁵¹ Ibid, hlm. 284

⁵² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, hlm. 142

selalu dihadap sunan Bonang. Hingga pada akhirnya Raden Sa'id terpojok dan bertaubat, berserah diri kepada yang maha kuasa.⁵³

Setelah peristiwa tersebut, Sunan Kalijaga menjadi murid sunan Bonang dengan syarat bahwa ia Raden Sa'id harus menunggu Sunan Bonang di pinggir sambil menunggu tongkatnya hingga Sunan boning kembali. Penantian Raden Sai'id di pinggir kali inilah yang dijadikan dasar bahwa nama Kalijaga berasal dari kata *jaga kali*.

Pada tahap berikutnya Sunan Bonang menggembleng Sunan Kalijaga untuk mewariskan ilmu – ilmu agama dan spiritualnya. Dikisahkan dalam serat *Kadhaning Ringgit Purwa*, suatu ketika Sunan Bonang meminta agar Sunan Kalijaga seyogyanya menjalani ibadah zahir sesuai dalil Alquran dan hadits, sehingga meminta izin untuk beribadah haji ke Makkah. Namun ketika telah sampai di Pinang, Sunan Kalijaga bertemu dengan Maulana Maghribi dan meminta Sunan Kalijaga untuk kembali ke Jawa dengan alasan lebih baik membuat masjid – masjid untuk pengembangan dakwah Islam dari pada sekedar melihat Makkah buatan nabi Ibrahim, yang jika tidak bisa meninggalkan gambarnya malah akan menjadi kafir.⁵⁴

Sementara itu, sebagaimana sunan Bonang yang dididik dengan keluarga ibunya yang berasal dari Tuban, sunan Kalijaga juga mempelajari kesenian dan kebudayaan Jawa. Sehingga Sunan Kalijaga mampu dan memahami

⁵³ Hariwijaya, *Islam Kejawen*, hlm. 284-286

⁵⁴ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, hlm. 143-144

kesusastraan Jawa beserta pengetahuan falak serta pranata mangsa dari keluarganya, terutama dari sunan bonang.⁵⁵

Setelah mampu mewarisi ilmu – ilmu yang diajarkan sunan Bonang, Sunan Kalijaga masih berguru kepada beberapa wai yang lain, yaitu Sunan Ampel dan Sunan Giri. Dia juga berguru ke Pasai dan berdakwah hingga Patani di Thailand. dalam hikayat Patani, Sunan Kalijaga juga dikenal sebagai tabib, bahkan mampu menyembuhkan raja Patani yang terseang penyakit kulit parah. Di wilayah tersebut Sunan Kalijaga dikenal dengan Syaikh Sa'id. Ia juga dikenal dengan syaikh Malaya. Setelah beberapa tahun berguru di Pasai dan berdakwah di wilayah Malaka dan \Patani, Sunan Kalijaga kembali ke Jawa dan diangkat menjadi anggota Wali Songo menggantikan Syekh Subakir yang kembali ke Persia.⁵⁶

3. Dakwah Sunan Kalijaga

Dalam Babad Demak dituturkan bahwasannya Raden Sa'id mengawali dakwahnya di Cirebon, tepatnya di Desa Kalijaga untuk mengislamkan warga Indramayu Pamanukan.⁵⁷ Pada awal kedatangannya, Sunan Kalijaga menyamar dan bertugas sebagai pembersih masjid Kraton Kesepuhan. Disinilah Sunan Kalijaga bertemu dengan Sunan Gunung Jati.⁵⁸

Dalam pertemuan itu dikisahkan Sunan Gunung Jati sengaja menguji dengan sebongkah emas yang diletakkan di bawah padasan. Saat melihat

⁵⁵ Ibid, hlm. 144

⁵⁶ Ahmad Achmad Chodjim, *Sunan Kalijaga Mistik dan Ma'rifat*, (Tangerang: PT. Bentara Aksara Cahaya, 2018), hlm. 14

⁵⁷ Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, hlm. 218

⁵⁸ Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, *Jejak Para Wali dan Ziyarah Spiritual*, hlm. 148

sebongkah emas tersebut Sunan Kalijaga tidak kaget, mengingat ajaran Sunan Ampel *aja gumunan*, yang artinya jangan mudah kaget dan heran. Malah emas tersebut disulap menjadi batu oleh Sunan Kalijaga yang digunakan sebagai tempat meletakkan bakiyak. Setelah lulus dari ujian tersebut Sunan Kalijaga dinikahkan oleh Sunan Giri dengan adiknya sendiri bernama Zainab.⁵⁹

Menurut sumber yang diyakini penganut Tarekat Akmaliyah, sesungguhnya Zainab merupakan putri dari Syekh datuk Abdul Jalil yang masyhur dipanggil dengan Syeikh Siti Jenar. Dari pernikahan tersebut, Sunan Kalijaga memiliki satu putra bernama Watiswara yang dikenal dengan nama Sunan Pangung, seorang putri kembarannya bernama Watiswari dan seorang putri bernama Ratu Cempaka.⁶⁰

Dikisahkan bahwa Sunan Kalijaga tinggal dalam waktu beberapa tahun saja di Cirebon. Dalam perjalanannya selanjutnya, sunan Kalijaga mengembara ke Bintoro, Demak, dan membantu Sultan Fatah⁶¹ menyebarkan Islam di pulau Jawa, khususnya di pantai utara Jawa. Untuk menghargai jasa sunan Kalijaga tersebut Sultan memberikan bumi Kadilangu sebagai bumi Pardikan kepada sunan Kalijaga.

IAIN JEMBER

⁵⁹ Ibid. hlm. 148

⁶⁰ Agus Sunyoto, *Wali Songo*, hlm. 145

⁶¹ Pendiri kerajaan Islam di Demak paska keruntuhan Majapahit dibawah kekuasaan Prabu Brawijaya V

BAB IV

PRIMBON DAN DESKRIPSI NASKAH

A. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah adalah gambaran secara ringkas dan terperinci mengenai wujud fisik naskah, pendeskripsian dilakukan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pengenalan terhadap naskah beserta konteks isinya. Hal-hal yang akan diungkapkan didalam deskripsi naskah adalah (1) judul naskah; (2) nomor kondex/punggung naskah; (3) tempat penyimpanan naskah; (4) pengarang; (5) penyalin; (6) ukuran naskah; (7) ukuran teks; (8) halaman; (9) kondisi naskah; (10) bentuk tulisan; (11) kerapian; (12) bentuk teks; (13) cara penulisan; (14) bahasa naskah; (15) ringkasan isi.

Berikut merupakan pendeskripsian singkat naskah primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga:

1. Judul naskah

Naskah ini berjudul “primbon *sembahyang*”. Judul ini terletak pada bagian atas naskah dan terdapat disetiap halaman mulai awal sampai akhir.

2. Nomor kondex/punggung naskah

Naskah ini tidak memiliki nomor punggung, dikarenakan naskah ini dipegang oleh seorang warga biasa, bukan terletak pada sebuah perpustakaan ataupun balai naskah kuno.

3. Tempat penyimpanan naskah

Naskah ini disimpan di rumah seorang warga Tanggul Jember yang berstatus sebagai pemilik naskah (sekarang).

4. Pengarang

Menurut pengakuan pemilik naskah primbon *sembahyang*, naskah ini dikarang oleh Sunan Kalijaga, hal ini dapat dilihat pada halaman 145 terdapat *fashal* (bab) yang berjudul “punika berkat saking Sunan Kalijaga Demak” (ini merupakan berkah/karya Sunan Kalijaga Demak)

5. Penyalin

Menurut pemilik naskah, primbon *sembahyang* ini tidak ada penyalinnya dan masih asli.

6. Ukuran naskah

Panjang : 22 cm

Lebar : 14.5 cm

Tebal : 2.2 cm

7. Ukuran teks

Panjang : 18.3 cm

Lebar : 10.5 cm

Margin atas : 2.3 cm

Margin bawah : 1.3 cm

Margin kanan : 2 cm

Margin kiri : 2 cm

8. Halaman

Halaman ditulis dengan huruf arab dan terletak dibagian atas dan tengah teks. Menurut pengakuan pemilik ada beberapa halaman yang hilang. Terdapat sebagian lembaran yang dicuri orang lain dan ada beberapa lembaran yang hilang karna terlepas dari jilidannya dan hilang begitu saja, mengingat naskah ini sudah di turunkan turun temurun. Kondisi saat ini, naskah mulai dari halaman 13, dan halaman terakhir adalah 238 dan ada lembar halaman ke 7-8, 239-240, 241-242 dan 243-244 pada sela – sela nakah. Setiap stu halaman rata – rata terdapat 15 baris tulisan (kecuali ada gambar atau pun grafik). Pemilik naskah saat ini tidak tahu pasti mengenai jumlah halaman yang hilang dan batas akhir dari naskah, karena kondsi naskah saat diterima dari kakeknya sudah pasti sekarang ini.

9. Kondisi naskah

Kondisi naskah secara fisik bisa dikatakan kurang baik karena terdapat beberapa lembaran yang hilang / tidak lengkap dan ada beberapa yang sobek. Sampul sudah tidak ada dan kertas berwarna kuning kecoklatan (usang).

10. Bentuk tulisan

Bentuk tulisannya medium, tidak terlalu besar ataupun kecil, satu halaman biasanya muat sampai 15 baris. Tulisannya rapi.

11. Kerapian

Tingkat kerapian sangatlah rapi, hampir tidak ada kesalahan dalam setiap penulisannya.

12. Bentuk teks

Naskah primbon *Sembahyang* ini ditulis dalam bentuk fashal-fashal (bab-bab).

13. Cara penulisan

Penulisan teks pada setiap halaman ditulis secara bolak – balik atau yang sering kita kenal dengan recto verso, yaitu lembaran – lembaran naskah yang ditulisi pada kedua halaman muka dan belakang. Selain itu, teks ditulis ke arah lebarnya dari arah kanan ke kiri, dan tulisannya berbentuk pegon serta berbahasa jawa.

14. Bahasa naskah

Naskah primbon *Sembahyang* ini menggunakan bahasa jawa ngoko klasik.

15. Ringkasan isi

Naskah primbon *sembahyang* ini berisi tentang tata cara ibadah, bacaan-bacaan fadhilah, wirid, serta berbagai macam pedoman kebudayaan masa lampau yang di primbonkan.

Berikut merupakan daftar isi dari primbon *Sembahyang* karya Sunan Kalijaga berdasarkan sisa naskah yang masih ada dan dapat dibaca. (Daftar isi berikut dibuat oleh penulis sendiri berdasarkan penelitian dan bukan asli dari naskah yang bersangkutan).

NOMOR	FASHAL/BAB TENTANG	HALAMAN
1	Wudhu	13-16
2	Sholat	16-23
3	Syarat – syarat membaca surat Fatihah	23-24
4	Sujud sahwi	25
5	Wudhu	25-29
6	Niat sholat	29-30
7	Bacaan sholat	29-30
8	Wirid Setelah Sholat	32-39
9	Niat Sholat-Sholat Sunnah	39-42
10	Doa Menuju Masjid	43
11	I'tikaf dan Sholat Jumat	43-45
12	Tarawih	45-50
13	Witir	50-51
14	Doa Puasa	51-53
15	Zakat	53-54
16	Lailatul Qadar	54-56
17	Sholat Dua Belas Rokaat	56-5
18	Sholat Tasbih	57-61
19	Sholat Idul Adha	61
20	Sholat Gerhana	61-63

21	Sholat <i>Awwabin</i>	63
22	Sholat <i>Isyroq</i>	63-64
23	Sholat <i>Duha</i>	64-66
24	Sholat <i>Tahajjud</i>	66
25	Sholat <i>Istikhoroh</i>	66
26	Sholat <i>Hajat</i>	67-68
27	Mayit	68-74
28	Adab Tidur	74-75
29	Wirid Pagi dan Sore	75
30	Amalan Sebelum Subuh	75
31	Rukun Sholat Tiga Belas	76-77
32	Syarah Sholat Jumat	77-79
33	Sholat Qoshor	79-80
34	Sholat thoatil Hajat	80
35	Syarat-Syarat Niat	81
36	Talqin Mayit	81-84
37	Tahlil	84-90
38	Sholat Nisfu Sya'ban	90-92
39	Doa Akhir Tahun	92
40	Rotibul Haddad	92-98
41	Faidah Surah Kahfi	99
42	Faidah Surah Yasin	99-100

43	Faidah Surah Sajdah	100-101
44	Ayat Lima Belas	101
45	Ayat Tujuh	102-103
46	Doa Nurbuat	104-105
47	Doa Sulaiman	105
48	Doa Syarabad/orang sakit	106
49	Doa Asyura	106-107
50	Doa Rasul	108-109
51	Doa Zabur	109-110
52	Tata Krama Qurban	110
53	Niat Aqiqah	111
54	Niat qurban	111
55	Tata Krama Aqiqah	111-112
56	Sholat Hajat	112-113
57	Doa Saat petir	114
58	Doa Menungguangi Hewan	114
59	Doa Memakai Baju	114-115
60	Doa hendak tidur, bangun tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa setelah cebok	115
61	(Faidah) seharusnya manusia itu...	116
62	Faktor Rusaknya Hati	116

63	Sempurnanya Manusia	116-117
64	Tata Krama Mandi <i>Rebo Wekasan</i> dan Bulan Shofar	117
65	Niat Sholat <i>Rebo Wekasan</i> dan Shofar	117-118
66	Jimat <i>Rebo Wekasan</i>	119-120
67	Doa sayyidina ‘Ukasyah	120-125
68	Fadhilah doa ‘Ukasyah	125-132
69	Khutbah Nikah	132-134
70	Nikah	134-135
71	Burung Pelatuk (manfaat tubuhnya)	136-137
72	Burung Perenjak	137-138
73	Jayanya Hari	138
74	Perjalanan Yang Membawa Kejayaan	138-139
75	Tata Krama hendak bepergian	140
76	Tata krama sayyidina Ali hendak perang/bepergian yang lain	140-141
77	Hitungan jika hendak bepergian	141
78	Jayanya hari	142
79	Jayanya pasaran	142
80	Hitungan <i>neptu</i> hari	143

81	Hitungan <i>neptu</i> pasaran	144
82	Hitungan hendak bangun rumah	145
83	Bulan yang bagus dan jelek untuk bangun rumah	145
84	Berkah dari sunan Kalijaga	146-147
85	Hari-hari yang bagus untuk....	147
86	Adab untuk memilih tanah untuk dibangun rumah	148-150
87	Jimat untuk mengusir setan	150
88	Adab <i>jima</i>	150-152
89	Hadits tentang <i>jima</i>	152-154
90	Tata krama <i>jima</i>	154-155
91	Tata krama saat hamil dan melahirkan	155-156
92	Adab <i>slametan</i> bayi	156-159
93	Adab memendam plasenta/Ari-ari	156-159
94	<i>Lindu</i> /gempa	159
95	Bab Gerhana (dari Abu Hurairah)	159-161
96	Doa saat tikus masuk rumah/merusak tanaman	161
97	Rumusan hitungan <i>slametan</i> mayit	162
98	Kolom	163

99	Wirid Imam Ghozali	164
100	Wirid Imam Abu Hanifah	154-165
101	Hadits Nabi	165
102	Doa tetap iman dari syeikh Abu Naim	166
103	Rajanya <i>istighfar</i>	166-167
104	<i>Istighfar</i> sembilan (hendak tidur)	167-168
105	Surah <i>Yasin</i>	168-174
106	Doa setelah membaca surah yasin	174-176
107	Surah al-Mulk	176-179
108	Asal-usul sholat Subuh	179-180
109	Asal-usul sholat Zuhur	180
110	Asal-usul sholat Asar	181
111	Asal-usul sholat Magrib	181-182
112	Asal ushul sholat Isya	182
113	Adab memotong baju	183-184
114	Adab memotong kuku dan mencukur	184-185
115	Macam-macam mimpi	185-191
116	Sifat-sifat Allah	192-195
117	Sifat <i>Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, Ma'nawiyah</i>	196-197
118	Malaikat-malaikat Allah	197

119	Kitab-kitab yang <i>mu'tamad</i>	198
120	Nabi-nabi yang mempunyai kitab	198
121	Jumlah nabi	198
122	Doa emas kemambang	199
123	Manasik Syarbini (haji dan umrah)	200
124	Tentang haji	201-205
125	Doa bepergian	205
126	Doa mengendarai perahu	205-206
127	Doa masuk kota Makkah	206-207
128	Doa melihat ka'bah	207
129	Grafik	208
130	Makkatul <i>Musyarofah</i>	209
131	Tentang ibadah haji	210-terakhir

B. Nilai-Nilai Kebudayaan Dalam Primbon *Sembahyang*

Pengaruh Islam dalam kebudayaan nusantara telah berlangsung sejak beberapa abad yang lampau. Proses akulturasi antara nilai-nilai keislaman yang masuk melalui jalur perdagangan dengan unsur-unsur budaya lokal menghasilkan karakter yang khas pada kebudayaan masyarakat muslim Indonesia.

Kombinasi anatara dua macam buadaya yang berbeda Hindu-Budha yang sudah lama masuk ke Indonesia dan juga terdapat kebudayaan barat yang masuk pada era kolonial, sehingga menghasilkan budaya yang kaya dan

beragam. apalagi Sunan Kalijaga merupakan salah satu walisongo yang sangat toleran pada budaya lokal. Sunan Kalijaga berpendapat bahwa masyarakat akan menjauh jika diserang pendiriannya. Maka mereka harus didekati secara bertahap, mengikuti sambil mempengaruhi, dan metode tersebut dirasa paling efektif.

Primbon sunan Kalijaga memiliki 131 *fashal*/bab, dan berikut merupakan *fashal-fashal* yang disertai dengan hadits⁶² didalam pembahasannya serta dirasa memiliki aliran kebudayaan saat dibaca menggunakan teori hermeneutika. Adapun *fashal-fashal* yang dimaksud akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. *Lailatul Qadar*

Salah satu keistimewaan Ramadhan adalah Malam Kemulyaan (*Lailatul Qadar*). Makna *Lailatul qadar* adalah suatu malam yang ibadah didalamnya memiliki keutamaan lebih dari pada ibadah 1000 bulan. Pada malam hari itu malaikat (Jibril) dengan seizin Allah mengatur setiap perkara. Demikian juga Allah SWT telah memandang mereka dengan pandangan penuh rahmat/ penuh kasih sayang, dan telah memaafkan serta mengampuni mereka, kecuali 4 macam, yaitu: (1) pecandu minum arak, (2) yang berani durhaka kepada ibu-bapa, (3) yang sok memutuskan hubungan persaudaraan, dan (4) yang suka memendam/bermusuhan, yaitu

⁶² Hadits didalam primbon *sembahyang* ini disampaikan dalam bahasa Jawa kuno, dan pada skripsi ini hadits sudah ditransliterasi kedalam bahasa Indonesia oleh penulis.

porang yang sebang ramai-ramai/gegeran bertengkar, dan tidak mau menyapa lebih dari 3 hari (*Zubdatul Wa'idhin*).⁶³

Imam Ghozali pernah berkata bahwa terjadinya *lailatul qadar* dapat kita ketahui dengan melihat melihat awal bulan dari bulan Ramadhan itu sendiri. Misalnya apabila bulan Ramadhan diawali dengan hari minggu/ahad dan hari rabu, maka *lailatul qadar* akan terjadi pada malam ke dua puluh sembilan pada bulan Ramadhan itu. Apabila bulan Ramadhan diawali dengan hari senin maka *lailatul qadar* akan terjadi pada malam ke dua puluh satu. Apabila bulan Ramadhan diawali oleh hari selasa/jumat maka *lailatul qadar* akan terjadi pada malam ke dua puluh tujuh pada bulan Ramadhan itu. Dan apabila bulan Ramadhan diawali dengan hari kamis maka *lailatul qadar* akan turun pada malam kedua puluh lima, dan apabila bulan Ramadhan diawali oleh hari sabtu maka *lailatul qadar* akan turun pada malam ke dua puluh tiga⁶⁴

Niat sholat *lailatul qadar* adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةً لَيْلَةَ الْقَدْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Setelah membaca surah Fatihah dilanjutkan dengan membaca surah at-Takatsur dan al-Ikhlâs sebanyak tiga kali, begitupun dengan rokaat-rokaat setelahnya. Barang siapa yang melakukan sholat *lailatul qadar* maka Allah akan memudahkan urusan dunianya, sakratul maut, meringankan siksa kuburnya dan Allah akan memberikan empat tempat

⁶³ Staff.uny.ac.id ditulis oleh Dr. H. Rochmat Wahab, M.A

⁶⁴ *Primbon sembahyang*, hlm. 54

baginya yang semuanya terbuat dari *nuur* (cahaya), dan setiap cahaya terdiri dari seribu malaikat.⁶⁵

Dikutip dari kitab *Nazhatul Majaalis* bahwa Nabi Muhammad

SAW bersabda:

“Dan disunnahkan memperbanyak bacaan berikut pada malam *lailatul qadar* seraya memohon ampunan kepada Allah dan hendaknya jangan tidur”⁶⁶

١. اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيْمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي
٢. لِاِنَّهُ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْاَلْمَلِكُ وَهُوَ حَيٌّ دَائِمٌ لَا يَمُوْتُ بِيَدِهِ الْحَيٰتِ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
٣. سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللّٰهِ الْعَظِيْمِ
٤. صَلَوَات
٥. اِسْتِعْفَاؤ

Lailatul qadar memiliki tanda-tanda, diantara tanda-tanda tersebut ada yang terjadi pada malam itu sendiri, ada juga tanda-tanda yang terjadi setelah malam tersebut, seperti:⁶⁷

a. Ubay bin Ka'ab telah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

صَبِيْحَةَ اَيَّلَةَ الْقَدْرِ تَطْلُعُ الشَّمْسُ لِاشْعَاعٍ لَهَا كَانَتْهَا طَسْتُ حَتَّى تَرْتَفِعَ

Artinya: “Sesungguhnya matahari yang keluar pada hari itu tidak begitu bercahaya (suram)”

- b. Ada ketenangan dan ketentruman yang diturunkan oleh para malaikat. Seorang akan merasakan ketentruman hati, lapang dada dan lezatnya ibadah dimalam tersebut yang tidak dia rasakan dimalam yang lain.
- c. Terkadang seseorang melihat malam tersebut dalam mimpinya, sebagaimana yang dialami sebagian sahabat.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 54-55

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 55

⁶⁷ Sc.syekhnuurjati.ac.id

d. Pagi harinya matahari dengan cerah, tidak ada cahaya tajamnya.

Berikut merupakan gambar primbon yang berisi pembahasan tentang *Lailatul Qadar*:



2. Sholat Dua Belas Rokaat

Berikut ini merupakan lafad niat sholat dua belas rokaat:

أُصَلِّيْ اِثْنَيْ عَشَرَ رَكَعَاتٍ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى

Rokaat yang pertama membaca surah Fatihah kemudian dilanjutkan surah Qadr dan al-Ikhlash sebanyak lima belas kali begitu juga dengan rokaat-rokaat setelahnya, tasyahud awal boleh dilakukan pada rokaat kedua, rokaat ketujuh atau rokaat ke sebelas.

Rasulullah bersabda “Barang siapa yang melaksanakan sholat sunnah dua belas rokaat (seperti yang telah disebutkan sebelumnya) maka Allah SWT akan menerima puasa dan sholatnya serta pahalanya yang akan disetarakan dengan pahala para Nabi, mengabulkan doa-doanya dan akan meninggal dalam keadaan syahid”⁶⁸

Berikut ini merupakan gambar primbon yang menyampaikan pembahasan mengenai sholat sunnah dua belas rokaat:



⁶⁸ Primbon sembahyang, hlm. 56-57

3. Sholat Sunnah Jumat

Disampaikan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

“Barang siapa yang melaksanakan sholat sunnah dua rakaat pada malam jumat, rakaat yang pertama membaca surah Fatihah kemudian dilanjutkan dengan surah Az-Zalzalah sebanyak lima belas kali, begitu juga dengan rakaat yang kedua maka Allah tidak akan mencabut nyawanya sebelum memberitahukan surga kepadanya”⁶⁹

Berikut merupakan niat sholat sunnah jumat yang disampaikan didalam primbon *sembahyang*:

أُصَلِّي سُنَّةً مِنْ لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ رُكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Berikut merupakan gambar primbon yang membahas tentang sholat sunnah jumat:



⁶⁹ *Ibid*, hlm. 57



4. Adab Tidur

Berikut ini merupakan hadits yang disampaikan didalam primbon sembahyang mengenai adab ketika hendak tidur:

Rasulullah bersabda kepada para sahabat:

“Barang siapa yang hendak tidur maka jangan sekali-kali tidur tanpa mengkhataamkan Alquran terlebih dahulu, maka bacalah surah fatihah sebanyak tiga kali maka hal itu sama dengan membaca Alquran tiga puluh juz . dan barang siapa yang hendak tidur maka jangan pernah sekali-kali tidur sebelum memenagkan perang *fi sabilillah*, maka bacalah surah Al-Ikhlash sebanyak tiga kali maka hal demikian sama dengan memenangkan perang *fi sabilillah*. Barang siapa yang hendak tidur maka jangan pernah sekali-kali tidur sebelum memulyakan empat puluh Nabi, maka bacalah sholawat sebanyak tiga kali maka hal yang demikian itu sama dengan memulyakan empat puluh Nabi. Barang siapa yang hendak tidur maka jangan sekali-kali tidur sebelum bershodaqoh makan kepada orang-orang mukmin. Maka bacalah doa berikut karena hal yang demikian sama dengan bershodaqoh makanan kepada orang-orang mukmin.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Dan barang siapa yang hendak tidur maka jangan pernah sekali-kali tidur sebelum menunaikan ibadah haji maka bacalah

bacaan berikut sebanyak tiga kali maka hal yang demikian sama dengan menunaikan ibadah haji sebanyak tiga kali.”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Berikut merupakan gambar dalam primbon *sembahyang* yang menyampaikan bab mengenai adab sebelum tidur:



5. Wirid Pagi dan Sore

Dari sahabat Anas ra bahwasannya Nabi SAW pernah bersabda:

“Barang siapa yang membaca doa berikut sebanyak sebanyak empat kali pagi dan sore maka Allah SWT akan membebaskannya dari siksa api neraka”⁷⁰

Doa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أَشْهَدُكَ وَأَشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتِكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا

أَنْتَ وَإِنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

⁷⁰ Primbon *sembahyang*, hlm. 75

Berikut merupakan bab pembahasan didalam primbon *sembahyang* yang membahas mengenai wirid pagi dan sore:



6. Amalan Sebelum Subuh

Dari sahabat Anas ra bahwasannya Rosulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang membaca bacaan berikut sebelum sholat subuh sebanyak tiga kali maka Allah akan mengampuni segala dosa-dosanya meski dosanya seperti buih di lautan”

Bacaan yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

اَسْتَعْفِرُاللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ

Berikut merupakan foto dalam primbon yang membahas mengenai amalan-amalan yang bisa dikerjakan sebelum *subuh*:



7. Faedah Surah Kahfi

Surah Kahfi merupakan salah satu surah didalam kitab suci Al-Quran yang menempati urutan ke 18 dari 114 surah, serta memiliki 110 ayat.⁷¹ Ayat pertama sampai ke-74 berada pada juz 15 dan ayat 75-110 berada pada juz 16. Surah ini diturunkan di kota Makkah oleh karena itu surah ini tergolong surah Makkiah.⁷²

Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Barang siapa membaca surah Kahfi pada malam jumat atau malam yang lain maka Allah akan memberikannya cahaya dan ampunan sampai tiba hari jumat yang akan datang, serta akan dimohonkan rohmat oleh tujuh puluh ribu malaikat sampai waktu subuh, terhindar dari sakit perut, penyakit kulit dan akan dilindungi dari berbagai fitnah Dajjal”⁷³

Berikut merupakan gambar dalam primbon sembahyang yang membahas mengenai faedah membaca surah Kahfi:

⁷¹ Tim Kreatif, *Al Qur'anulkarim AL-MARJAN*, (Jakarta Pusat: BERAS)

⁷² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Kahf diakses 30 Desember 2019 10:15

⁷³ Primbon *sembahyang*, hlm. 99



8. Faedah Surah Yasin

Surah Yasin adalah salah satu dari beberapa surah didalam kitab suci Al-Quran yang menempati urutan ke 36. Surah ini terdiri dari 83 ayat, ayat pertama sampai 21 berada pada juz 22 dan ayat 22-83 berada pada juz 23. Surah ini tergolong surah Makkiyah karena diturunkan di kota Makkah.⁷⁴ Barang siapa yang membaca surah Yasin pada malam jumat maka Allah akan menguatkan agamanya.⁷⁵

Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Barang siapa yang membaca surah Yasin pada malam hari maka seluruh dosanya akan diampuni pada keesokan paginya”. Dari Malik putra sahabat Anas ra berkata bahwa Rasulullah pernah bersabda “Barang siapa yang ziarah kubur kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Yasin maka Allah akan meringankan siksa ahli kubur serta yang membaca akan mendapatkan pahala setara dengan pahala kebaikan para ahli kubur”⁷⁶

⁷⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Yasin diakses 30 Desember 2019 10:19

⁷⁵ Primbon *sembahyang*, hlm. 99

⁷⁶ Ibid, hlm. 99-100

Berikut merupakan gambar dalam primbon *sembahyang* yang membahas tentang faedah surah Yasin:



9. Faedah surah Sajdah

Surah Sajdah adalah salah satu surah didalam kitab suci Al-Quran yang menempati urutan ke-32. Surah ini terdiri 30 ayat dan berada pada juz ke 21. Surah ini tergolong surah *Makkiyah* karena turun di kota Makkah.⁷⁷

Rasulullah bersabda bahw:

“Barang siapa yang membaca surah Sajdah maka pahalanya setara dengan seseorang yang beribadah pada malam *lailatu qadar*, dikuatkan iman dan tauhidnya serta dikaruniai ilmu yaqin”.⁷⁸

Berikut merupakan gambar dalam primbon *sembahyang* yang membahas tentang faedah surah Sajdah:



⁷⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_As-Sajdah diakses 30 Desember 2019 10:24

⁷⁸ Ibid, hlm. 100

10. Faedah Surah Mulk

Al-Mulk adalah salah satu surah didalam kitab suci Al-quran. Surah ini menempati urutan surah ke-67 dari 114 surah. Surah ini terdiri dari 30 ayat dan berada pada juz ke-29. Surah ini tergolong surah Makkiyah karena turun di kota Makkah.⁷⁹

Abu Hurairah berkata bahwa:

“Sesungguhnya surah didalam Al-Quran sebanyak tiga puluh juz itu tidak ada yang memberi syafaat kepada orang yang membacanya baik didalam kubur hingga hari kimat, dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga”.

Rasulullah bersabda “Surah Mulk itu mengungguli semua surah didalam Al-Quran, barang siapa yang membacanya akan mendapatkan tujuh puluh kebaikan serta akan dituliskan tujuh puluh derajat untuknya”.⁸⁰

IAIN JEMBER

⁷⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Mulk diakses 30 Desember 2019 10:28

⁸⁰ Primbon *sembahyang*, hlm. 100-101

Berikut merupakan gambar dalam primbon *sembahyang* yang membahas tentang faedah surah Mulk:



11. Ayat Tujuh

Ayat tujuh adalah sekumpulan ayat Al-Quran yang berjumlah tujuh ayat dan dikenal memiliki khasiat tertentu dan sering diamalkan oleh sebagian masyarakat Indonesia khususnya. Berikut adalah beberapa ayat yang ada didalam bacaan ayat tujuh: (1) Surah At-Taubah ayat 51 (2) Surah Yunus ayat 107 (3) Surah Hud ayat 6 (4) Surah Hud ayat 56 (5) Surah Al-Ankabut ayat 60 (6) Surah Fatir ayat 2 (7) Surah Az-Zumar ayat 38.

Berikut ini adalah lafad ayat tujuh:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ. وَإِنْ يَمَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ

فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ. وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ

الرَّحِيمِ. وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابِ

مُبِينٍ إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ. وَكَأَيُّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَأَتَّخِمُ اللَّهُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ

مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ

هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ ۚ أَوْ أَرَادَنِيَ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ

الْمُتَوَكِّلُونَ.

Diceritakan didalam sebuah hadits:

“Barang siapa yang membaca ayat tujuh maka dia akan dibebaskan dari siksa, meskipun dosanya sebesar gunung Uhud”⁸¹.

Disampaikan dalam hadits lain:

Dari Sayyidina Ali Karramallahu Wajhah “Barang siapa yang membaca ayat tujuh setiap pagi dan sore maka Allah akan menjaganya dari bahaya akhir zaman, maling dan segala macam penyakit.”⁸²

IAIN JEMBER

⁸¹ Primbon *sembahyang*, hlm. 103

⁸² Ibid, hlm. 104

Berikut merupakan gambar dalam primbon sembahyang yang membahas tentang ayat tujuh:



12. Doa Memakai Baju

Berikut ini merupakan doa yang dibaca Rasulullah SAW saat hendak memakai pakaian.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا هُوَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَمَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ

Dari Ma'adz, bahwa sesungguhnya Rasulullah pernah bersabda “Barang siapa memakai pakaian baru maka bacalah doa berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِي مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ

Berikut merupakan gambar dalam primbon *sembahyang* yang membahas mengenai doa memakai baju:



13. *Rebo wekasan*

Secara gramatikal, makna yang terkandung didalam *fashal* tersebut adalah bagaimana tata cara kita menghadapi hari rabu terakhir dalam bulan safar atau yang sering kita sebut *rebo wekasan/rebo pungkasan* didalam bab itu disampaikan hadits Nabi Muhammad SAW mengenai *rebo wekasan*, niat sholat sunnah yang bisa dikerjakan pada *rebo wekasan*, doa sesudah sholat sunnah *rebo wekasan*, dan juga ditampilkan jimat yang harus ditulis pada *rebo wekasan*.

Hadits yang dijadikan dalil didalam *fashal rebo wekasan* berjumlah satu hadits dan haditsnya berbahasa jawa kuno sebagaimana hadits-hadits dalam *fashal* lainnya dalam primbon *sembahyang* ini, hadits yang ditulis kurang lengkap isinya sehingga sulit dipahami apa maksud dari hadits tersebut. Berikut teks hadits yang tertulis didalam *fashal rebo wekasan*:

“Punika pertingkahe adus rebu wekasan wulan shofar

Angendika kanjeng Nabi Muhammad Shollallahu ‘alaihi Wasallam.

Sopo wonge arep adus lan cukur lan ngethoke kuku. Sawuse nuli

sholat patang rokaat rong salam saben-saben rokaat ba’da Fatihah

maca “Inna A’thoynaakal Kautsar” tumeka akhire, ping pitulas lan

Qul Huwallahu Ahad, ping lima, Qul A’udzu Birabbil Falaq lan Qul

“Audzu Birabbin Naas sepisan-sepisan tumeka akhire.”

Artinya:

“Berikut adab/tata krama mandi pada saat *rebo wekasan* bulan safar

Telah bersabda Nabi Muhammad SAW: Barang siapa hendak mandi,

mencukur, dan memotong kuku. Setelah itu hendaknya sholat empat

rokaat dua kali salam, setiap rokaat hendaknya membaca surah

Fatihah, setelah itu dilanjutkan dengan surah *Inna A’thoynaakal*

Kautsar sampai akhir, sebanyak dan *Qul Huwallahu Ahad* sebanyak

lima kali, *Qul A’udzu Birabbil Falaq* dan *Qul A’udzu Birabbin Naas*

sekali hingga akhir”.

Untuk memudahkan umat Islam dalam mengamalkan isi primbon

ini khususnya *fashal* mengenai *rebo wekasan*, pengarang primbon ini

menambahkan niat sholat sunnah *rebo wekasan*, dan niatnya adalah

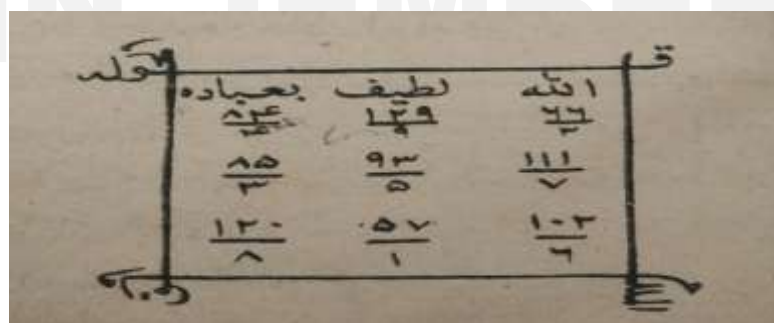
sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةً لِيَوْمِ الْأَجْرِ مِنْ شَهْرِ الصَّغَرِ لِذَفْعِ الْبَلَاءِ وَرُكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Setelah melakukan sholat hendaknya membaca doa, dan primbon ini dilengkapi dengan doa setelah melakukan sholat sunnah tolak bala'. Pada kebiasaan di sebagian pesantren-pesantren ataupun di beberapa kalangan masyarakat yang mengamalkan tradisi *rebo wekasan*, setelah melaksanakan sholat sunnah tolak bala' secara berjamaah, dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam, kemudian dilanjutkan dengan perendaman jimat pada sebuah wadah air, yang kemudian nanti airnya diminum dengan mengharap dijauhkan dari berbagai bala', penyakit, dan musibah. Jimat biasanya ditulis pada kertas namun ada pula yang biasanya dituliskan pada sebuah properti misalnya piring atau mangkok karena lebih awet dan tidak perlu menulis lagi saat melaksanakan *rebo wekasan* pada tahun selanjutnya.

Dalam primbon *sembahyang* ini juga disebutkan bahwa dalam kitab *Jawahir*, Allah menurunkan 320.000 macam bala' dan penyakit serta musibah pada hari *rebo wekasan* ini. Dan hari tersebut merupakan hari paling sial dari seluruh hari didalam tahun tersebut.

Berikut merupakan jimat yang harus ditulis, gambar diambil dari primbon *sembahyang* halaman 119.



Didalam primbon sembahyang juga disebutkan bahwa jimat diatas kemudian ditambahkan oleh beberapa ayat Alquran yang nantinya dituliskan mengelilingi tulisan jimat tersebut. Dan ayat yang harus dituliskan adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ سَلَامٌ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ سَلَامٌ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ سَلَامٌ عَلَى مُوسَى وَهَارُونَ. إِنَّ كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ سَلَامٌ عَلَى إِيَّاسِينَ. إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ. سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطَلَعِ الْفَجْرِ

Berikut merupakan gambar dalam primbon sembahyang yang membahas mengenai rebo wekasan:



14. Doa ‘Akasyah

Suatu hari Sayyidina Abu Bakar ra menghampiri Nabi Muhammad SAW di Masjid Madinatul Munawwaroh, tidak lama kemudian datanglah malaikat Jibril dengan membawa doa ‘Akasyah untuk dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian berkata malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW “Ya Rasulallah saya membawa doa ‘Akasyah, doa yang belum Allah berikan kepada para Nabi sebelumnya”.

Dan berikut merupakan beberapa faedah doa ‘Akasyah yang disampaikan didalam primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga:⁸³

- a. Barang siapa membaca doa ini sekali dalam sehari, setahun sekali, atau sekali dalam seumur hidup ataupun jika tidak bisa membaca maka ditulis dan disimpan didalam rumahnya maka Allah akan mengampuni segala dosanya.
- b. Barang siapa yang ingin bertemu dengan Rasulullah SAW didalam mimpi, maka hendaknya mandi dan keramas pada malam jumat, memakai wangi-wangian, kemudian dilanjutkan dengan sholat sunnah dua rokaat dan membaca doa ini sebanyak lima kali dengan hati yang ikhlas, maka insyallah akan mendapatkan anugrah bertemu dengan Nabi Muhammad SAW didalam mimpi.

⁸³ Primbon *sembahyang*, hlm. 125-132

- c. Orang yang kesurupan ataupun demam, insyaallah akan sembuh dengan dibacakan doa ini.
- d. Barang siapa ingin melancarkan rizki maka membaca doa ini dapat melancarkan rizki, tidak mengalami kekurangan rizki serta dapat segera melunasi hutang-hutang yang ada dengan izin Allah.
- e. Barang siapa ingin menghafalkan Al-Quran dengan cepat maka hendaknya menulis doa ini serta dicampur dengan minyak kasturi dan za'faran kemudian direndam pada sebuah mangkok selama tujuh hari dan kemudian diminum, maka dengan izin Allah akan segera bisa menghafalkan Al-Quran.
- f. Disaat ada orang yang meninggal dan tulisan ini ditempelkan pada dahi mayit maka dengan izin Allah akan bisa menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir, dan Allah tidak akan memberikan siksa kubur padanya karena berkahnya doa ini.
- g. Barang siapa memiliki pasangan/anak/buruh dan sebagainya yang melarikan diri dari rumah, maka hendaknya melaksanakan sholat hajat dan setelah Fatihah membaca surah Al-Ikhlas sebanyak tiga kali serta membaca membaca doa ini setelah salam, maka insyaallah akan kembali (yang melarikan diri tersebut).
- h. Sayyidina Utsman bin Affan ra berkata “Aku bisa menghafal Al-Quran dikarenakan berkahnya doa ini”

- i. Sayyidina Ali *Karromallahu Wajhah* berkata “Aku memiliki kekuatan serta dapat memenangkan perang dikarenakan barokahnya doa ini”.
- j. Barang siapa membaca doa ini, maka rumahnya akan dijaga dari kebakaran.
- k. Barang siapa membaca doa ini sebanyak tiga kali sehari maka wajahnya akan bersinar seperti bulan purnama pada hari kiamat nanti, dan akan masuk surga tanpa diperkirakan lagi.
- l. Hasan Bashori *rohmatullahi alaihi* berkata, “Aku mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa tidak ada orang yang mendapatkan pahala sebesar pahala membaca doa akasyah”.
- m. Malaikat Jibril berkata “Aku melihat doa ini menggantung dibawah Arsy 90.000 tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi.
- n. Barang siapa membaca doa ini sekali sehari, sebulan sekali, setahun sekali ataupun sekali dalam seumur hidup dengan ikhlas maka Allah akan memerintahkan pada 70.000 malaikat untuk membawakan pahala dan rohmat untuknya, serta akan dilancarkan rezekinya.
- o. Barang siapa membaca doa ini ketika hendak bepergian, maka Allah akan menyelamatkannya dari segala macam bahaya.

- p. Dari Abu Bakar bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda “Bacalah doa ini dan jangan pernah engkau tinggalkan karena doa ini membawa kesejahteraan.
- q. Dari Umar bin Khattab bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda “Bacalah doa ini karena besar pahala dan barokahnya serta 70.000 malaikat akan mengiringimu dan setiap malaikat akan bertasbih.”
- r. Barang siapa mengamalkan doa ini maka disaat bangkit dari kubur Allah mengutus untuknya 90.000 malaikat di bagian belakang, depan, kanan dan kirinya yang semuanya membawa bendera dari *nuur*/cahaya yang turut serta mengiringi orang yang membaca doa ini sampai surga. Para Nabi akan mengucapkan salam padanya dan seluruh manusia akan bertanya-tanya mengenai amalan apa yang pernah dilakukan sehingga diperlakukan sedemikian rupa.

Berikut merupakan gambar dalam primbon sembahyang yang membahas tentang doa ‘akasyah:





IAIN JEMBER



IAIN JEMBER



C. Pendekatan Gramatikal dan Pendekatan Psikologis pada primbon *Sembahyang*

Secara psikologis, *fashal* ini ditulis dan dijadikan bagian dari primbon *sembahyang* dengan tujuan memudahkan umat Islam khususnya kaum

muslimin pada zaman Sunan Kalijaga dan seterusnya sampai zaman sekarang agar dijadikan acuan dalam beribadah khususnya *fashal* mengenai *rebo wekasan* ini. Karena primbon ini berisi mulai dari *fashal/fashal* ibadah, dzikir-dzikir serta berbagai macam pedoman yang bisa dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan seperti membangun rumah, bepergian untuk berkompetisi yang mengharap agar mendapatkan kemenangan, dan berbagai tradisi-tradisi yang lain untuk mendapatkan keberuntungan.

Dakwah Sunan Kalijaga bersifat mengalir, sunan Kalijaga banyak berkeliling memasuki pelosok-pelosok daerah untuk mempelajari kebudayaan, tingkah laku dan kebiasaan masyarakat jawa kuno. Melalui pengalamannya tersebut Sunan Kalijaga memadukan dengan syiar Islam tanpa mengubah esensi dari Islam itu sendiri. Sunan Kalijaga menyadari bahwa masing-masing daerah mempunyai kearifan lokal dan identitas masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga yang tidak hanya memuat *fashal-fashal* peribadatan saja, akan tetapi banyak sekali di dalamnya yang membahas tradisi-tradisi yang kemungkinan menjadi keyakinan masyarakat zaman itu.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga berdasarkan kacamata hermeneutika adalah sebagai berikut:

Primbon *sembahyang* merupakan karya tulis karangan sunan Kalijaga, yang saat ini masih dipegang oleh salah satu warga yang tinggal di daerah Tanggul Kabupaten Jember Jawa Timur. Primbon *sembahyang* mengandung 128 *fashal-fashal* (bagian-bagian) didalamnya (terlepas dari beberapa lembaran yang korup), terdiri dari *fashal-fashal* ibadah pokok, wirid, amalan-amalan, hingga berbagai kode-kode burung dan amalan-amalan untuk mencapai kesuksesan, terutama dalam berkompetisi yang kemungkinan berlaku pada waktu itu bahkan sampai saat ini bagi beberapa orang yang masih mempercayainya. Dari keseluruhan *fashal*, ada 15 *fashal* yang diperkuat dengan haditsnya, terlepas dari penelitian terhadap beberapa lembaran yang terlepas, karena letaknya sudah tidak diketahui oleh pemilik.

Primbon *sembahyang* ditulis dengan tujuan memudahkan umat Islam dalam mengamalkan ibadah-ibadah pokok, serta ibadah-ibadah sunnah, baik seperti dzikir dan beberapa amalan yang lain khususnya pada masyarakat zaman Sunan Kalijaga sampai sekarang. Dengan harapan primbon *sembahyang* tersebut dapat dijadikan pedoman dalam beribadah. primbon *sembahyang* ini diciptakan sesuai dengan metode dakwah Sunan Kalijaga itu sendiri, yakni

metode dakwah yang mengalir menyesuaikan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat tanpa menghilangkan esensi dari Islam itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa *fashal* yang membahas perkara yang tidak pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Setelah membahas dan mengkaji primbon *sembahyang* karya Sunan Kalijaga menggunakan metode hermeneutika, ada saran yang perlu penulis kemukakan sebagai kelanjutan dari penelitian yang penulis lakukan, yakni perlu diadakan kajian lebih lanjut mengenai primbon *sembahyang* ini tidak hanya terbatas dalam kajian hadits dan hermeneutika saja.

Demikianlah penelitian tentang primbon *sembahyang* dalam kacamata hermeneutika, penelitian tentu masih sangat jauh dari kata sempurna karena berbagai macam keterbatasan dan kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik konstruktif untuk evaluasi dan refleksi lebih mendalam terkait penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan Islam, khususnya dalam bidang hadits.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, Nashr Hamid, 2003. *Kritik Teks Keagamaan*, Terj Hilman Latief.
Yogyakarta: El-Saq Press
- Al-Qasimi, Jamaluddin dan Al-Hadi, Azam. 2008. *Studi Al Hadit*. Jember: Pena
Salsabila
- Anwar, Rusydie, 2018. *Kesaktian dan Tarekat Sunan Kalijaga (Menelusuri Jejak-
Jejak Historis Panglima Walisongo)*, Yogyakarta: Araska
- Atho, Nafisul dan Fahrudin, Arif. 2003. *Hermeneutika Transendental (Dari
Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic studies*.
Yogyakarta: IRCiSoD
- Bakker, Anton dan Zubair, A. Charis. 1990. *Metode Penelitian Filsafat*.
Yogyakarta: Penerbit KANISIUS
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah. 2006. *Jejak Para Wali dan
Ziarah Spiritual*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Chodjim, Achmad. 2018. *Sunan Kalijaga Mistik dan Ma'rifat*. Tangerang: PT.
Bentera Aksara Cahaya
- Grondin, Jean. 2012. *Sejarah Hermeneutik Dari Plato Sampai Gadamer*.
Jogjakarta: Ar-RUZZ Media
- Hardiman, Budi. 2015. *Seni Memahami (Hermeneutika dari Schleimacher sampai
derrida)*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius
- Hariwijaya. 2006. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang
- <http://anwarsyam.staff.ipb.ac.id/biografi/sunan-kalijaga/>
- <https://blog.ruangguru.com/hs-search-results>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Heuristik>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Kahf

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Mulk

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_As-Sajdah

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Yasin

<https://kbbi.web.id/primbon>

[https://medium.com/@purnomousmaw/hermeneutika-schleirmacher-dilthey-](https://medium.com/@purnomousmaw/hermeneutika-schleirmacher-dilthey-56defc919378)

[56defc919378](https://medium.com/@purnomousmaw/hermeneutika-schleirmacher-dilthey-56defc919378)

[https://www.academia.edu/16554703/F.D.E. Schleirmacher Dan Hermeneutika](https://www.academia.edu/16554703/F.D.E._Schleirmacher_Dan_Hermeneutika)

[Romantisme](https://www.academia.edu/16554703/F.D.E._Schleirmacher_Dan_Hermeneutika)

Indriati, Ratna. 2011. *Serat Aji Pamasa Dalam Kajian Hermeneutika*. Skripsi:

Universitas Negeri Semarang

Jailanai, M. Syahran. 2013. *Ragam Penelitian Qualitative*, (Ethnografi,

Fenomenologi, Grounded Theorym dan studi kasus). Edu-Bio, vol. 4

Lutfi, Mochtar. 2019. *Hermeneutika: Pemahaman Konseptual dan Metodologi*.

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unair. www.journal.unair.ac.id

Muchti, Andina. *Kajian Heuristik dan Hermeneutik Terhadap Kumpulan Puisi*

Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar. Universitas Bina Darma

Muljana, Slamet. 2008. *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-*

Negara Islam di Nusantara. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara

Mulyono, Edi. 2013. *Belajar Hermeneutika dan Konfigurasi Filosofis Menuju*

Praksis Islamic Studies. Jogjakarta: IRCiSoD

- Nawawi Al-Bantani, Rohimuddin. 2017. *Kisah Ajaib Walisongo*. Jakarta: PT. Bumi Semesta Media
- Noviyanti, Dian. 2019. *Walisongo The Wisdom: Syiar 9 Wali Selama 1 Abad*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Palmer, richard. 2005. *Hermeneutika (Teori Baru Mengenal Interpretasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Poespoprodjo. 1987. *Interpretasi*. Bandung: Remadja Karya CV
- Prihartono. *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisa Pesan Dakwah*. (Jurnal Komunikasi Islam Vol.04 No.01, 2014)
- Purwadi. 2006. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Ready, Musholli. 2012. *Arus Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer*. journal of Quran and Hadith Studies, Vol. 01 No. 01
- Rofiah, Khusniati. 2010. *Studi Ilmu Hadits*. Yogyakarta: STAIN PO Press
Sc.syekhnurjati.ac.id
- Sofwan, Ridin. 2004. *Islamisasi Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Staff.uny.ac.id ditulis oleh Dr. H. Rochmat Wahab, M.A
- Sunyoto, Agus. 2011. *Atlas Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah Yang Disingkirkan*. Jakarta: Transpustaka
- Sunyoto, Agus. 2011. *Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah Yang Disingkirkan*. Jakarta: Transpustaka
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: KENCANA

Taqdir, Meity Q. 2011. *Kamus Besar Indonesia untuk Pelaja*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press 2014

Wigati, Santi Anisa. 2013. *Interpretasi Gramatikal dan Psikologi Puisi An Die Freude karya Johan Christoph Friendrich Von Schiller (Analisa Hermeneutik Schleirmacher)*. Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

Zuhri, Muh. 2003. *Hadits Nabi (Telaah History dan Metodologi)*. Jakarta: Tiara Wacana Yogya



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 082 143 022
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Humaniora/Ilmu Hadits
TTL : Jember, 23 Februari 1996
Alamat : Jalan Pasar RW 29/RT 01 Pondok Jeruk
Wringinagung Jombang Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan Judul: **Hermeneutika Terhadap Primbon Sembahyang Karya Sunan Kalijaga** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 Desember 2019

Yang Menyatakan



Siti Fatimah

NIM. 082 143 022

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Fatimah
Alamat : Dusun Pondok Jeruk, RT 001 / RW 029,
Desa. wringinagung, Kec. Jombang,
Kab. Jember, Prov. Jawa Timur
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Jember, 23 Februari 1996
Email : shalihahfatimah@gmail.com
No. Handpone : +6285649264445

Pendidikan

1. 2002 – 2008 MI ISLAMIAH 02
2. 2008 – 2011 SMPN 04 TANGGUL
3. 2011 – 2014 SMA SULTAN AGUNG PUGER

Pengalaman Organisasi

1. Kabid ke-Ilmuan HMPS Ilmu Hadits 2016-2017

IAIN JEMBER